



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTERA INDONESIA

VOL. 2 NO 1 (2023): JUNI 2023

ISSN 2829-9361

AL-MAUN

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia (FKIP) Universitas Muhammadiyah
Bengkulu Jalan Bali Po.Box 118 Kota Bengkulu Telp (0736) 22 765 Fax 0736 26161
email: almaunumbengkulu@gmail.com website:<http://fkip-bindonesia.umb.ac.id>

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DESKRIPSI

Jurnal Al-Maun merupakan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal ini merupakan media informasi, komunikasi dan sosialisasi hasil-hasil pengabdian masyarakat bagi Dosen dan Peneliti. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini berkaitan dengan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat, ide-ide bersifat interdisipliner atau ide-ide kreatif lainnya yang bersifat konstruktif. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun (Juni dan Desember).

SUSUNAN PENGURUS

JURNAL PENGABDIAN AL-MAUN

Editor in Chief

Yanti Paulina

Layout Editor

Hafiz Gunawan

Editor

Azizatul Khairi

Section Editor

Mahdijaya

Reviwer

Eli Rustinar

(Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia)

Maria Botifar

(IAIN Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia, Indonesia)

Basrin Melamba

(Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi, Indonesia)

Rani Siti Fitriani

(Universitas Pasundan Bandung, Indonesia, Indonesia)

Ira Yuniati

(Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia)

ALAMAT REDAKSI:

Program Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jalan Bali, Po. Box 118, Kota Bengkulu, Telp. 0736-22765 Fax. 0736-26161
Email: marlboroughumb@gmail.com Website: <http://fkip-bindonesia.umb.ac.id>

DAFTAR ISI

Vol 2, No. 1 (2023): Juni, 2023

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM RANGKA LINKS & MATCH SEKOLAH DENGAN DUDI SMK PK

(Sastya Hendri Wibowo, Onsardi, Rozali Toyib, Muntahanah, Yulia Darnita, Harry Witryono, Yulia Darmi)..... 1-11

PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RT 05 KELURAHAN BAJAK PROVINSI BENGKULU

(Ririn Rahmayanti, Yanti Paulina, Eli Rustinar, Reni Kusmiarti)..... 12-19

DIGITALISASI KENAIKAN PANGKAT ASN PROVINSI BENGKULU DI BIDANG MUTASI DAN PROMOSI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI BENGKULU

(Yutya Maydila, Yulia Darnita, Nanda Febriana, Adinda Trisista)..... 20-26

EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DAN MENJAGA IMUNITAS TUBUH DALAM RANGKA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN SUKARAMI

(Ira Yuniati, Nudianto, Hafiz Gunawan)..... 27-32

PELATIHAN MEMBACA PUISI PADA SISWA DI SD NEGERI 99 BENGKULU SELATAN DESA PADANG LEBAR KECAMATAN PINO

(Loliek Kania Atmaja, Ajat Manjato, Jelita Zakaria, Mahdijaya, Hasmi Suyuthie). 33-40

PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA SEMESTER III PBSI FKIP-UM BENGKULU TA 2021/2022

(Syanurdin, Man Hakim) 41-48

PENDAMPINGAN PENGELOLAN RUANGAN PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA PLP 2 DI SD MUHAMMADIYAH 01 KOTA BENGKULU

(Eli Rustinar, Sakroni, Candika, Elintia Hanifah) 49-52

PELATIHAN CIPTA PUISI DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI IBU OLEH PIMPINAN WILAYAH AISYIYAH BENGKULU

(Elyusra, Septina Lisdayanti, Hafiz Gunawan, Eli Rustinar)..... 53-60

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM RANGKA LINKS & MATCH SEKOLAH DENGAN DUDI SMK PK

Sastya Hendri Wibowo¹, Onsardi², Rozali Toyib³, Muntahanah⁴, Yulia Darnita⁵, Harry Witryono⁶, Yulia Darmi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: sastyahendriwibowo@umb.ac.id

E- ISSN 2829-9361

Hal : 1-11

Abstract :

The biggest challenge faced by the government in an effort to create a skilled workforce in accordance with the competencies needed by the world of work, in this case is the business/industry world (DUDI) it can be seen that the number of unemployment that occurs is due to poor education management so that graduates are not absorbed by the workforce. the world of work because they do not have the required competencies. The purpose of the Focus Forum Discussion (FGD) is to bridge schools with the world of business and industry according to the school majors that receive assistance from the Director General of Vocational Education, Ministry of Education and Culture, Research and Technology, Higher Education so that there is a cooperative relationship between schools and DUDI. The results of community service: the participants went smoothly and the material was well received and understood by the participants, the material presented by the instructor was also in accordance with the training theme, namely Focus Group Discussion (FGD) Order Links and School Matches with DUDI, Interference with supporting devices such as laptops and other gadgets and electronic devices and internet access that is less stable and blackouts that occur in vocational schools in districts are also obstacles in the activity process.

Keywords: workforce, business/industry, focus forum discussion

Abstrak:

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dalam hal ini adalah dunia usaha/industri (DUDI) terlihat banyaknya pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh manajemen Pendidikan yang kurang baik sehingga lulusannya tidak terserap oleh dunia kerja dikarena tidak memilikik komptensi yang dibutuhkan. Tujuan dari Focus Forum Discussion (FGD) adalah menjembatani sekolah dengan dunia usaha dan industri sesuai dengan jurusan sekolah yang mendapat bantuan dari dirjen Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-ristek Dikti sehingga terjalin hubungan kerjasama antara sekolah dan DUDI. Hasil pengabdian masyarakat: para peserta berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta, materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai denan tema pelatihan yaitu Focus Group Discussion (FGD) Rangka Links dan Match Sekolah dengan DUDI, Gangguan pada perangkat pendukung seperti laptop maupun gadget lainnya dan Perangkat elektronik dan Akses internet yang kurang stabil dan mati lampu yang terjadi di SMK yang ada di kabupaten juga merupakan penghambat dalam proses Kegiatan.

Kata kunci: tenaga kerja, dunia usaha/industri, focus forum discuss

Pendahuluan

Terobosan teknologi yang luar biasa pada revolusi industri saat ini meliputi robotika, kecerdasan buatan, nanoteknologi, komputasi kuantum, bioteknologi, internet of things, industri internet of things, teknologi nirkabel generasi kelima (5G), aditif manufaktur/pencetakan 3D, dan industri kendaraan otonomi penuh. Revolusi ini telah memperlihatkan seberapa besar tantangan yang harus dihadapi terutama oleh dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa kini dan masa depannya. Perubahan dunia industri ke 4.0 menjadi keniscayaan bagi dunia pendidikan harus melakukan perubahan secara menyeluruh terhadap kurikulum pembelajaran khususnya sekolah menengah Kejuruan dimana tamatan yang dihasilkan akan diserap oleh dunia industri, Pemerintah melalui Kemendikbud telah memulai revolusi pendidikan sejak 2019 lalu, baik di tingkat dasar, menengah, hingga tinggi, konsep yang diusung dalam revolusi ini adalah merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Konsep merdeka belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia, sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, dalam hal ini adalah dunia usaha/industri (DUDI) terlihat banyaknya pengangguran yang terjadi dikarenakan oleh manajemen Pendidikan yang kurang baik sehingga lulusannya tidak terserap oleh dunia kerja karena tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang penting dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan yang optimal, pendidik harus mampu mengembangkan life skills peserta didik secara maksimal. penerapan kompetensi siswa Abad 21, yaitu Critical thinking and problem solving

(berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), creativity (kreativitas), communication skills (kemampuan berkomunikasi), dan ability to work collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama).

Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui program *Link and Match* ini dibuat untuk mengnyinergikan antara pendidikan vokasi dengan dunia industri guna meningkatkan penyerapan lulusan sekolah vokasi agar dapat menjadi tenaga kerja andal sekaligus menghemat pengeluaran untuk menjadi sumber daya manusia baru yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Penelitian terdahulu model kompetensi lulus SMK yang dibutuhkan oleh DUDI dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang kompeten untuk mengurangi ketergantungan dengan tenaga kerja asing memupuk rasa tanggung jawab Bersama antara pemerintah, swasta (perusahaan) (Notonegoro, 2017)-(Sajidan et al., 2017).

Model kerja sama link and match yang efektif untuk diterapkan guna meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka meningkatkan relevansi antara Sekolah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Husein, 2019)-(Maulina & Yoenanto, 2022). Link and match sekolah dengan DUDI dengan Best practice melalui pembelajaran berbasis proyek dalam rangka peningkatan kompetensi keahlian siswa, guru, dan budaya kerja industry di sekolah menumbuhkan wiraswasta muda (ANDAYANI, 2021)-(Rachman, 2018)-(Cahyanti et al., 2018).

Pembelajaran model Teaching Factory di SMK bidang Pariwisata Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, yaitu berupa pengembangan unit produksi yang sudah dilaksanakan di SMK dimana pembelajaran dilakukan langsung di tempat praktik tidak di dalam kelas, dan praktik yang dilakukan berorientasi pada produksi seperti di industri nyata (Perdana, 2019)-(Martawijaya, 2011)-(Siswanto, 2011).

Keselarasan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja upaya

mewujudkan keselarasan itu dapat ditempuh dengan cara memenuhi 9 (Sembilan) aspek link and match SMK Immanuel dapat turut menyukseskan program SMK Pusat Keunggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Pudyastuti et al., 2022). Program pendampingan yang dirancang untuk membantu SMK PK dalam pencapaian output. Pelaksana pendampingan dilakukan oleh perguruan tinggi yang telah memenuhi kriteria. SMK Yapis Timika Papua menjadi sekolah pusat keunggulan yang ditunjuk pada bidang ekonomi kreatif (Pendidikan et al., 2022)-(Made Indra & Novika, 2022).

Era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik (Doringin et al., 2020)-(Aryati, 2019)-(Reflianto & Syamsuar, 2018).

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara (Risdiyanto, 2019)-(Mukhlisin et al., 2019).

Konsep Kampus Merdeka ini dapat membantu mahasiswa menuju era revolusi 4.0 yang penuh dengan rintangan sehingga dengan perubahan konsep ini pada perguruan tinggi diharapkan seluruh mahasiswa siap dan tanggap dalam menghadapi dunia kerja (Zainal, 2021)-(Siregar et al., 2020)-(Nehe, 2021).

Tujuan dari Focus Forum Discussion (FGD) adalah menjembatani sekolah dengan dunia usaha dan industri sesuai dengan jurusan sekolah yang mendapat bantuan dari dirjen Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-ristek Dikti sehingga terjalin hubungan kerjasama antara sekolah dan DUDI.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan pada Focus Group Discussion (FGD) adalah secara tidak tatap muka (*Daring*) dan tatap muka (*Luring*) dengan melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi. Pendidikan dan diklat dilaksanakan selama 7 hari, dari tanggal disesuaikan dengan waktu di sekolah. Teknik penyampaian materi disampaikan secara langsung oleh instruktur yang berasal dari dosen Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan DUDI yang telah ditentukan sebelumnya melalui Daring (Zoom) disampaikan langsung oleh instruktur kepada peserta, oleh DUDI materi disampaikan secara daring melalui fasilitas Zoom. Peserta terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprodi dan guru produktif yang telah ditunjuk serta dipilih oleh Kepala Sekolah masing-masing yang berjumlah 30 orang di masing-masing sekolah. Jumlah SMK yang mengikuti Focus Group Discussion (FGD) ini sebanyak 7 SMK, yaitu SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, SMK Negeri 6 Kota Bengkulu, SMK Negeri 1 Seluma, SMK Negeri 3 Seluma, SMK Negeri 4 Kepahiyang, SMK Negeri 10 Bengkulu Utara dan SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan. Ketujuh SMK tersebut merupakan SMK yang lolos dalam program SMK Pusat Keunggulan 2021.

Adapun pembagian jadwal, materi dan instruktur pada Focus Group Discussion (FGD) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Focus Group Discussion (FGD)

Materi	Pemateri	Metode
Program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) kerangka dasar kurikulum	Sastya Hendri Wibowo, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>
Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK	Ali Toyib, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>
h Mindset Pendidikan Kejuruan	Onsardi, MM	<i>Pemaparan & diskusi</i>
BLUD SMK	a Darnita, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>
Menyiapkan Ekosistem Sekolah	tahanah, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>
Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory	y Witriyono, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>
Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan	Yulia Darmi, M.Kom	<i>Pemaparan & diskusi</i>

Tabel 2 : Pemateri dari DUDI

DUDI	Pemateri	Metode
Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)	Sony Oktapriandi, M.Kom ua APJII Sumbagsel)	<i>Pemaparan & diskusi</i>
TIE UPS International	Mr Ravi Makhija, MBA (Directore)	<i>Pemaparan & diskusi</i>
EDUCA SISFOMEDIA INDONESIA (GameLab)	Septi Yuliana, S.Ds ordinator Program)	<i>Pemaparan & diskusi</i>
PT. Esa Nawa Teknologi (IT Solutiton)	Saptadi Nurfarid, ST (Sistem Analis & Programmer)	<i>Pemaparan & diskusi</i>
Multi Prima Grafika (Advertising & Percetakan)	Rama Wira Surya, ST (Direktur)	

Tabel 3 : Jadwal Focus Group Discussion (FGD)

No	Sekolah	Tanggal Pelaksanaan
1	KN 1 Kota Bengkulu	26 November 2021
2	SMK N 3 Kabupaten Seluma	30 November 2021
	KN 6 Kota Bengkulu	6 Desember 2021
4	SMK N 10 Bengkulu Utara	7 Desember 2021
5	SMK N 1 Bengkulu Selatan	8 Desember 2021
6	SMK N 4 Kabupaten Kepahiang	9 Desember 2021
7	SMK N 1 Kabupaten Seluma	13 desember 2021

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pengabdian program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan solusi yang dirancang pada solusi permasalahan dengan menggunakan kompetensi dari para anggota di bidangnya dan dibantu tim pelaksana pengabdian ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kaprodi, pengawas dan Guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan .

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut:

- a. Perekrutan mahasiswa untuk Membantu Proses PKM
- b. Konsultasi dengan Kepala Sekolah diadakan PKM
- c. Pembekalan (coaching)
- d. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan PKM

Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa yang terlibat dalam PKM:

1. Sesi pembekalan/coaching :
 - a. Pembagian Tugas Kepada mahasiswa yang terlibat dalam PKM
 - b. Panduan dan pelaksanaan program kerja PKM oleh ketua
2. Sesi pembekalan/simulasi:
 - a. Persiapan materi yang akan diberikan serta teknik pembagian kelompok dan alokasi waktu
 - b. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam diklat nanti.
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan PKM tahun 2021
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Adapun tahapan dalam Focus Group Discussion (FGD) adalah :

- a. Penerapan Protokol Kesehatan

Proses pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Prodi, pengawas sekolah dan para guru Produktif dilakukan sesuai standar protokol kesehatan. Peserta wajib mengikuti prosedur seperti pengecekan suhu tubuh, menjaga jarak, menggunakan masker selama pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) Dari hasil pengecekan suhu tubuh seluruh peserta, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta suhu tubuhnya dalam keadaan normal. Dengan demikian, proses pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) dapat diikuti oleh seluruh peserta yang berjumlah 30 orang.
- b. Penjelasan Materi Secara Luring

Presentasi yang dilakukan oleh instruktur selama lebih kurang 30 menit, selanjutnya dilakukan tanya jawab atau diskusi oleh peserta. menjelaskan materi secara konsep atau teori, instruktur kedua menjelaskan materi secara praktik langsung. Pembagian waktu penyampaian materi antara instruktur pertama dan kedua tidak dibedakan, setiap instruktur dapat menyampaikan materinya selama 120 menit.
- c. Untuk Instruktur diluar Kota (DUDI) disampai secara daring Melalui Zoom

Materi 1 : Program sekolah

menengah kejuruan pusat keunggulan (SMK PK) kerangka dasar kurikulum : Tujuan SMK PK Secara Khusus: Memperkuat kemitraan antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah dalam pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan;; Memperkuat kualitas sumber daya manusia SMK, antara lain kepala SMK, pengawas sekolah, guru, teknisi, dan tenaga administrasi untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja, Mmemperkuat kompetensi keterampilan nonteknis (softskill) dan keterampilan teknis (hard skills) peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Mewujudkan perencanaan yang berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah, Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kompleksitas pada sekolah dengan menggunakan platform digital, Peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar peserta didik yang berstandar dunia kerja, Memperkuat kemitraan dan kerja sama antara Kemendikbudristek dengan dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan.

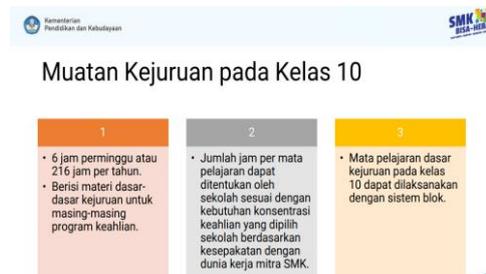


Gambar 1. Hubungan antara kerangka dasar kurikulum, contoh perangkat ajar, dan kurikulum operasional di satuan pendidikan.



Gambar 2. Kerangka pembelajaran program

SMK Pusat Keunggulan.



Gambar 3. Muatan kejuruan kelas 10.



Gambar 4. Kurikulum operasional dikembangkan di satuan pendidikan

Untuk lengkap materi di links : <https://docs.google.com/presentation/d/1MI3OsEXRvDmlI8sGBbOYoq8wwTM55cU7/edit?usp=sharing&oid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true>

Materi 2 : Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK.

DEFINISI “ adalah Panduan desain dan implementasi Laboratorium/Bengkel Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Industri untuk mendukung revitalisasi pendidikan kejuruan yang lebih baik.

Indonesia memulai memasuki era revolusi industri 4.0, transformasi dan integrasi lingkungan kerja fisik ke lingkungan kerja digital. Penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI), robotika, dan inovasi digital lainnya sudah semakin banyak digunakan di tempat kerja. Perubahan cepat tersebut mengakibatkan terjadinya gap/disparitas antara teknologi dan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah dengan dunia industri dan dunia kerja. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan belum menjabarkan secara spesifik seperangkat peralatan praktik yang menunjang kompetensi keahlian. Hal ini mengakibatkan terjadinya gap/disparitas antara peraturan dengan implementasi di sekolah. Selain itu, di tengah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, persoalan mutu pendidikan di satuan pendidikan SMK masih menghadapi masalah.



Gambar 5. Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK

Materi lengkap di Link : <https://drive.google.com/file/d/1rZsTIxGDDfj1mT0ADhTzcZNPEmiqBP4M/view?usp=sharing>

Materi 3 : Growth Mindset Pendidikan Kejuruan

PENDIDIKAN NASIONAL

UUD 1945 PASAL 31 TENTANG PENDIDIKAN

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengesahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

TUJUAN PENDIDIKAN KEJURUAN

KENYATAANNYA BERKEMBANG (GROWTH) MENJADI:

Pendidikan kejuruan dibangun dengan tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompentensi sejak dini, sehingga lulusannya siap bekerja sesuai bidangnya.

LULUS

Kompetensi: **B**ekerja, **M**engembangkan diri, **W**arouah

hadaya & moral

pengetahuan

keterampilan

Hakekat pendidikan tidak sekedar transfer pengetahuan, namun juga berkenaan dengan transfer keterampilan, nilai-nilai budaya dan moral yang membentuk karakter yang kuat dalam kehidupan dan bermasyarakat dengan mengedepankan *habluminallah, habluminalanas, dan habluminalam.*

Tekun, Mandiri, Gotong Royong

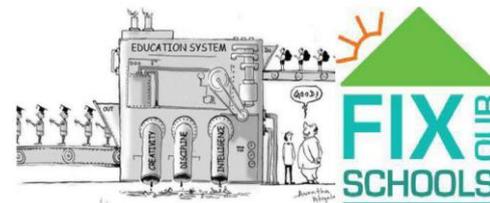
www.umc.ac.id 2021

TANTANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN (SMK)

Saat ini, SMK masih sulit menjawab kebutuhan dunia kerja sehingga kondisi ini perlu dibenahi.

- Kesempatan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas SMK sesuai kebutuhan dunia kerja masih sedikit
- Sinerji pemangku kepentingan, termasuk dunia kerja, pada program pengembangan SMK masih kurang
- Belum semua SMK mengembangkan kurikulum bersama dunia kerja
- Belum semua SMK memiliki fasilitas yang sesuai standar
- Manajemen sekolah masih cenderung lebih banyak hal-hal administratif

Perlu ada solusi komprehensif untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK sejalan dengan kebutuhan dunia kerja.



Can Growth Mindset Fix Our School?

Gambar 6. Growth Mindset Pendidikan Kejuruan

Untuk lengkap materi di links : <https://drive.google.com/file/d/1buPHaGM4KptfIjXY4RBNIB3LAz0XDQOG/view?usp=sharing>

Materi 4 : BLUD SMK : Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi SMK/MAK yang memiliki spesifikasi teknis di bidang layanan umum dan memenuhi persyaratan yang ditentukan diberikan fleksibilitas sesuai peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan keuangannya untuk ditetapkan menjadi BLUD atau yang sejenisnya, SMK/MAK yang belum ditetapkan pengelolaan keuangan BLUD, kepala SMK/MAK selaku unit pelaksana teknis daerah ditetapkan sebagai KPA.

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN DI SMK

Menyiapkan peserta didik secara nyata untuk melakukan pekerjaan dengan menetapkan (*establish*) habit berpikir yang benar dan bekerja dengan tepat melalui pembelajaran atau pelatihan yang berulang-ulang pada lingkup kompetensi keahlian yang dipelajarinya

DEFINISI TEFA SMK

Model pembelajaran berbasis produksi (barang/jasa) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sepenuhnya dikerjakan oleh peserta didik, dilaksanakan dalam ruang praktik/bengkel/lahan yang telah dikondisikan mendekati situasi dan suasana tempat kerja yang sesungguhnya, menyangkut: waktu, prosedur, dan cara/tatapan sesuai standar DUDI.



Manfaat Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah Melalui BLUD SMK



- ❑ Mendukung peningkatan kompetensi peserta didik;
- ❑ Model pembelajaran kewirausahaan;
- ❑ Perawatan fasilitas sekolah;
- ❑ Memperluas jaringan kemitraan;
- ❑ Mendorong kemandirian sekolah;
- ❑ *Income Generating SMK*
- ❑ Kesejahteraan Warga Sekolah

Gambar 7. Blud SMK

Materi Lengkap di Links : https://docs.google.com/presentation/d/1_GQa8Cc-9it6C9khFGFbktsXFULfue/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true

Materi 5 : Menyiapkan Ekosistem Sekolah



BUDAYA SEKOLAH PENDUKUNG P5BK



"Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek?
Apa saja peran anggota komunitas sekolah?"

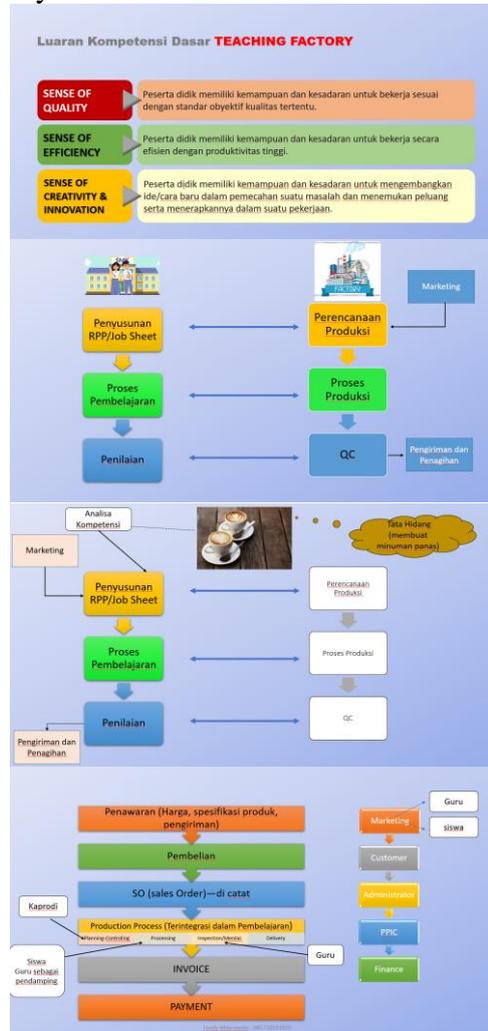


Gambar 8. Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Materi Lengkap di Links : <https://docs.google.com/presentation/d/1W-ecp5unYiStkqTZffiYHpQBwYPQBiSa/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true>

https://docs.google.com/presentation/d/16tzo0VST4ynVTAo3xUxvyOZd2F8adm_/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true

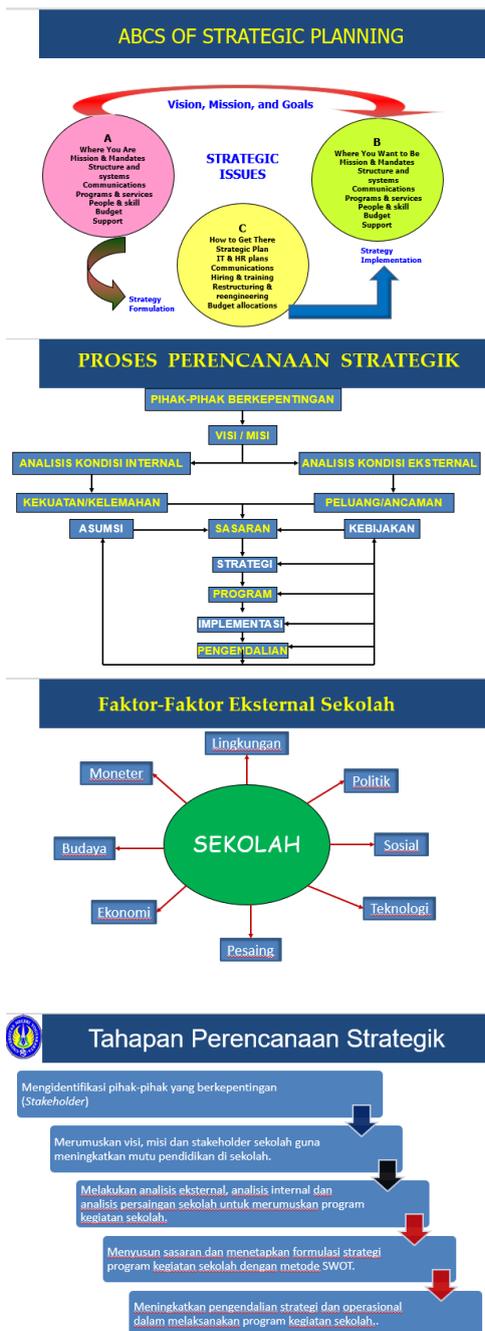
Materi 6 : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory .



Gambar 9. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek/Produk Dalam Teaching Factory

Materi Lengkap di Links : <https://docs.google.com/presentation/d/1W-ecp5unYiStkqTZffiYHpQBwYPQBiSa/edit?usp=sharing&ouid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true>

Materi 7 : Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan.



Gambar 10. Perencanaan Strategik SMK Program Keunggulan

Materi lengkap di links : https://docs.google.com/presentation/d/1Yj4Fdc0uf01NOpT9rwzAibLviti_hh3/edit?usp=sharing&oid=101271022449847648111&rtpof=true&sd=true

Links Video Zoom Focus Group Discussion (FGD) di 7 SMK yang lolos sebagai penerima Hibah SMK PK :

1. SMK Negeri 1 Kota Bengkulu :
2. SMK Negeri 1 Kabupaten Seluma : <https://drive.google.com/drive/folders/1W>

YNBUoZICpiN9tF_zQYYzVHFC58WcMwI?usp=sharing.

3. SMK Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Selatan : <https://drive.google.com/drive/folders/1eKEhLdH-vBvP8IaJibIDA0Srugq9cItp?usp=sharing>.
4. SMK Negeri 3 Kabupaten Seluma : <https://drive.google.com/file/d/1VI2mr5SL4xGZNNN5xt-79aP0F8I79fGD/view?usp=drivesdk>
5. SMK Negeri 4 Kabupaten Kepahiang : <https://youtu.be/KnTA21DUmDQ>
6. SMK Negeri 6 Kota Bengkulu : https://drive.google.com/drive/folders/1XU2qE2py0pgKM0ZsO4LhFDqaI_rehl4s?usp=sharing.
7. SMK Negeri 10 Kabupaten Bengkulu Utara : https://drive.google.com/drive/folders/16XjeAWPjPpzdicZsjsdaSgVL8K_R072c?usp=sharing.



Gambar 11. Photo Kegiatan

Pembahasan

Mitra berpartisipasi penuh dengan menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta menyiapkan sarana prasarana, guru, ruang kelas dan fasilitasnya, serta sarana prasarana di sekolah mitra yang terkait dengan kegiatan dalam rangkai suksesnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan antusias peserta untuk mengikuti dengan sungguh dimana hampir setiap hari pesertanya hadir dan berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memintah pemateri untuk menjelaskan lebih lanjut dari materi yang ada. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini adalah tidak setiap

sekolah sinyal internetnya bagus karena kontur wilayah di provinsi Bengkulu ada berupa lembah dan pegunungan tentu tidak semua internetnya stabil sering terjadi putus nyambung koneksi pada zoomnya dan juga diperparah dengan kondisi listrik yang hidup nyala karena masih ada sebagian wilayah yang masih menggunakan diesel sebagai pembangkitnya walaupun rata-rata wilayah telah teralirih daya listrik menggunakan tenaga air dari turbin PLN yaitu PLTA Tes di Kabupaten Lebong dan PLTA Musi di Kabupaten Kepahiang. Kabupaten Bengkulu Utara masih menggunakan tenaga diesel.

Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program
Evaluasi program pelaksanaan program dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sampai dimana tingkat ketercapaian program yang telah dilakukan dan ingin mengetahui letak kekurangan dan penyebabnya. Dalam kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM ini adalah dengan cara evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang, diantaranya:

1. Evaluasi Jangka Pendek : 1) setelah menjelaskan maksud dan tujuan serta luaran yang diharapkan dari kerjasama kepada Mitra, kemudian akan diberikan kuis pre test dan post tes tentang bagaimana pengetahuan para guru kemampuan para peserta dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan oleh instruktur baik teori dan praktik 2) Materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai dengan tema Focus Group Discussion (FGD) Kuesioner diberikan kepada 60 responden, hasil pengolahan dari kuisisioner dapat dilihat di tabel berikut : Data hasil yang didapat dari Kuisisioner dihitung dengan menggunakan rumus: $\text{Rumus} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$ Nilai maksimal dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus: $\text{Nilai maksimal} = \text{Responden} \times 5$.

Tabel 4 : Pre Test dan Postes/Kuisisioner

No	Kriteria	Presentase			Persentase
		Setuju	netral	Tidak setuju	
1	Apakah perlu dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dimasa	24	3	2	81,66%

	yang akan datang				
2	Apakah perlu menghadirkan DUDI lebih banyak	22	5	1	82,33%
3	Apakah materi yang diberikan sangat dibutuhkan oleh sekolah	28	1	1	85%

2. Evaluasi dalam jangka panjang melakukan pemantauan dalam kurun waktu 6 bulan dari proses pelatihan untuk melihat progress dari hasil diklat yang diadakan.

Tabel 5 : Evaluasi / Indikator Kerja Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (hari/bulan ke-)	Indikator Kerja
1	Administrasi kegiatan	3-6 hari	80%
2	Kegiatan persiapan alat dan bahan (penyusunan tupoksi tim, pembuatan modul)	4-9 hari	98%
3	Kegiatan Focus Group Discussion (FGD)	7 hari	100%
4	Evaluasi kegiatan	6 bulan	78%
5	Laporan kegiatan	6-9 hari	100%

Kesimpulan dan Saran

Dari semua tahapan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan selama 7 hari : (1) para peserta berjalan dengan lancar dan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta, materi yang disampaikan oleh instruktur juga sesuai dengan tema pelatihan yaitu Focus Group Discussion (FGD) Rangka Links & Match Sekolah dengan DUDI (2) Gangguan pada perangkat pendukung seperti laptop maupun gadget lainnya dan Perangkat elektronik (3) Akses internet yang kurang stabil dan mati lampu yang terjadi di SMK yang ada di kabupaten juga merupakan penghambat dalam proses Kegiatan.

Daftar Pustaka

Andayani, F. (2021). Implementasi Link & Match Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bersama Pt. Pesona Khatulistiwa Nusantara Di Smk Negeri 1 Tanjung Palas. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 89–97.

- <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.485>
- Aryati, S. (2019). Tantangan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomo*, 4(1), 23–26.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12143>
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48.
<https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 39–47.
<https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Made Indra, & Novika, F. (2022). Implementasi Visi Misi Dan Evaluasi Kegiatan Yang Efektif Efisien Mencapai Smk Pusat Keunggulan (Smk Pk). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149–156. <http://ijecsed.esc-id.org/index.php/home/article/view/53>
- Martawijaya, D. H. (2011). *Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif*. 229.
- Maulina, M., & Yoenanto, H. N. (2022). Optimalisasi Link and Match sebagai Upaya Relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/48008>
- Mukhlisin, A., Era, D. I., & Industri, R. (2019). Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674–692.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13–19.
- Notonegoro, A. Y. (2017). Model Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Kemdikbud*, 1–19.
- Pendidikan, U., Sorong, M., Studi, P., Pendidikan, U., Sorong, M., & Keunggulan, P. (2022). *Pendampingan SMK Pusat Keunggulan Ekonomi Kreatif SMKS YAPIS Timika Papua Program Unggulan Teknik Komputer Jaringan*. 4(1).
- Perdana, N. S. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 43–57.
<https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *PUBARAMA: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–38.
- Rachman, T. (2018). Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan Smk Dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah Dengan Dunia Industri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis

- Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
- Sajidan, Martono, T., Suharno, Widyo, P., & Isnantyo, F. D. (2017). Konseptual Model Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Berbasis Industri. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/5278/1/e48XPKftLUh1edUbrDfKLjuCyav4CCEhDbsceJQs.pdf>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Siswanto, I. (2011). Pelaksanaan Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional 2011 “Wonderful Indonesia.”*
- Zainal, Z. (2021). *Konsep Kampus Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.* 73–80.
<https://doi.org/10.26418/pipt.2021.20>

**PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RT 05 KELURAHAN BAJAK
PROVINSI BENGKULU**

Ririn Rahmayanti¹, Yanti Paulina², Eli Rustinar³, Reni Kusmiarti⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ririnrahmayanti2000@gmail.com

E- ISSN 2829-9361
Hal : 12 -19

Abstract :

The existence of the Covid-19 pandemic has brought many changes in human life. One area of human life that also feels the impact of this is in the field of education. The Covid-19 pandemic has become one of the obstacles for children who experience difficulties with online learning, such as in making assignments, not understanding the material delivered by the teacher, learning tends to be online assignments, and the difficulty of the internet network, especially for children who exist in the villages. Various efforts have been made to overcome the problems that occur, one of which is through the Tutoring Assistance program. The method used in this service is guidance. The guidance used is tutoring that emphasizes assisting junior high school students. This study assistance is a form of contribution in the field of community service. Community service activities aim as a means to channel the knowledge and concern they have for children who are currently undergoing their school period. In this service research the focus is on junior high school students in RT 05 Bajak Village. Based on the results of the dedication of tutoring activities, it can help parents who cannot accompany their children in participating in online learning for students and also to increase the learning motivation of junior high school students who live in RT 05, Bajak Village, Bengkulu Province.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Tutoring, Assistance.

Abstrak:

Adanya pandemi Covid-19 ini banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satu bidang kehidupan manusia yang turut merasakan dari dampak ini adalah dalam bidang pendidikan. Pandemi covid-19 ini menjadi salah satu kendala bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dengan adanya pembelajaran daring, seperti dalam membuat tugas, kurang paham tentang materi yang disampaikan guru, pembelajarannya yang cenderung tugas online, serta susah nya jaringan internet terutama bagi anak-anak yang ada di desa-desa. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu melalui program Pendampingan Bimbingan Belajar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu bimbingan. Bimbingan yang digunakan merupakan bimbingan belajar yang menekankan kepada pendampingan siswa-siswi SMP. Pendampingan belajar ini merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu serta kepedulian yang dimilikinya terhadap anak-anak yang sedang menjalani masa sekolah. Pada penelitian pengabdian ini menitikberatkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama di RT 05 Kelurahan Bajak. Berdasarkan hasil pengabdian kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu para orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran pada siswa yang dilakukan secara online dan juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama yang bertempat tinggal di RT 05 Kelurahan Bajak Provinsi Bengkulu.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, Bimbingan Belajar, Pendampingan.

Pendahuluan

Kehadiran perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan penyelesaian dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. melalui kajian ilmu pendidikan, perguruan tinggi dengan berbagai kemampuan, membantu masyarakat untuk mengurangi berbagai dampak yang diakibatkan oleh sebuah fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu fenomena yang mendunia saat ini adalah munculnya virus yang membawa dampak dalam berbagai kehidupan manusia. Dengan adanya *virus corona* disiasis 19 (*covid-19*) ini berbagai macam aktivitas manusia dihentikan untuk mengurangi berbagai kegiatan yang menimbulkan kerumunan yang dapat menyebabkan virus ini dengan mudah menyebar. Bahkan untuk mengantisipasi ini, ada beberapa negara yang terpaksa melakukan kebijakan lockdown sebagai upaya untuk memutus mata rantai dari penyebaran *covid-19* ini. Di Indonesia, dalam menyikapi hal ini, pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran larangan melakukan kegiatan yang bersifat memobilisasi masyarakat, kegiatan yang berpotensi menyebabkan orang berkerumun seperti ibadah dilakukan di rumah masing-masing dan sekolah serta kampus-kampus dilarang untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan diharapkan melakukan kegiatan belajar secara daring.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk dapat mengembangkan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat dan dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar secara nyata. Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk memberikan sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan sebagai kegiatan mandiri yang terdiri dari berbagai bidang diantaranya yaitu Bidang Keilmuan dan Bimbingan Belajar, Keagamaan, Tematik dan Non-Tematik/ GNRM diharapkan dapat memberikan solusi serta membantu

menangani masalah-masalah nyata yang dihadapi di masyarakat. Kelurahan Bajak memiliki 3 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT), dimana lokasi KKN Mandiri bertempat di RT 05. RT 05 yang merupakan salah satu RT yang berada di Kelurahan Bajak. Wilayahnya terletak tidak jauh dengan pesisir pantai yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Untuk mencapai RT 05 Kelurahan Bajak dari pusat Kota Bengkulu hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit. Di RT 05 Kelurahan Bajak memiliki banyak anak usia sekolah dari anak SD/MI rata-rata berusia 7-12 tahun. Untuk anak SMP rata-rata berusia 12-15 tahun. Dan untuk anak SMA rata-rata berusia 15-18 tahun. Melihat pendidikan di RT 05 seperti halnya di daerah lain belum tersedianya lembaga pendidikan yang dibutuhkan dalam pengembangan kualitas pendidikan. Seperti sekolah formal SD, SMP, SMA. Untuk menuju SD, SMP, dan SMA anak-anak harus menempuh perjalanan sekitar 5 menit sebab sekolah formal berada di RT 08 Kelurahan Bajak. Selain itu pula belum adanya tempat untuk mewadahi anak-anak sebagai tempat berkumpul untuk membantu mengajarkan ilmu serta membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) anak-anak di RT 05.

Sebelum pandemi *Covid-19* melanda, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara langsung di sekolah-sekolah. Dengan belajar langsung di sekolah anak-anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun ketika pandemi *Covid-19* melanda kegiatan yang bersifat keramaian terpaksa dihentikan. Meskipun dalam keadaan pandemi kegiatan belajar tidak boleh dihentikan. Dengan demikian, pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiada pendidikan tanpa manusia, dan tiada manusia tanpa pendidikan (Kadir, dkk, 2012).

Di RT 05 Kelurahan Bajak memiliki anak-anak sekolah Menengah Pertama dimana diperlukan pendampingan belajar karena mayoritas masyarakat di RT 05 berprofesi sebagai pedagang, PNS, dan Pegawai Swasta, buruh/tukang,. Oleh karena

itu, bimbingan dan pendampingan belajar ini menjadi perlu dilaksanakan untuk menggerakkan semangat belajar siswa. Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling menunjang dan melengkapi (Riduwan, 2016).

Dalam bidang Pendidikan di RT 05 Kelurahan Bajak, dimana Pendidikan adalah salah satu usaha dalam membangun kemampuan dan kepribadian anak menjadi lebih baik. Apalagi sekarang masa pandemi Covid-19, salah satu dampak yang diakibatkan karena Covid-19 seperti pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah merupakan faktor pencegahan adanya *virus Covid-19*. Beberapa sekolah banyak yang mengalami kendala dalam pembelajaran secara daring. Namun, ada juga sekolah yang sudah terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Para orang tua merasa kesulitan ketika anaknya melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal tersebut merupakan salah satu beban bagi para orang tua yang tidak memiliki riwayat pendidikan yang cukup dan tidak memiliki fasilitas yang memadai yang digunakan anaknya untuk pembelajaran secara daring. Kondisi yang terjadi saat ini mengharuskan masyarakat mulai terbiasa melakukan beberapa hal secara daring. Berbagai usaha ditempuh orang tua agar anaknya tetap belajar dengan baik. Pendampingan belajar saja dirasa kurang cukup untuk membantu siswa untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal melalui kegiatan di siang hari pada saat orang tua bekerja melalui kegiatan bimbingan belajar matematika.

Menurut Suherman (2015) bimbingan adalah proses pemberi bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu dapat mencapai hasil optimal. Menurut Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2010) bimbingan belajar merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan.

Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian dibidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian atau pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017). Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. (Zumaroh, 2013). Untuk meningkatkan motivasi siswa selain bimbingan belajar untuk memotivasi perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014).

Dari proses pembelajaran daring yang dilakukan selama ini banyak anak-anak yang kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh hal ini dikarenakan minimnya akses internet untuk mengunduh semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi siswa. Selain itu, proses ilmu yang didapatkan siswa tidak maksimal hal ini

karena dari jumlah siswa yang ada, tidak banyak yang mudah dan langsung paham begitu saja tentang materi yang diberikan guru ditambah lagi dengan banyaknya godaan anak-anak dalam bermain *smartphone* dari pada belajar, membuat anak-anak makin enggan untuk membaca bahkan mengerjakan tugas.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Janah,S 2020:223 yang mengatakan bahwa beberapa kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dan guru diantaranya, media pembelajaran yang kurang mendukung, keterlambatan siswa dalam belajar, koneksi internet yang kurang memadai, materi yang disampaikan terkesan terlalu singkat yang mengakibatkan tingkat kephahaman siswa pun berkurang yang berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru sehingga banyak diantara mereka yang merasa jenuh terutama dalam pembelajaran matematika,bhs Indonesia,

Matematika sendiri merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu matematika berkaitan dengan hitungan, rumus-rumus serta penalaran dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa-siswi yang tidak menyukai pelajaran matematika, dikarenakan mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan.

Namun, matematika yang dianggap sulit ini sangat berguna dalam segala aspek ilmu pengetahuan.Kebanyakan siswa-siswi tidak memahami pelajaran matematika yang hanya diajarkan disekolah dikarenakan waktu yang kurang untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada. Hal tersebut membuat mereka membutuhkan pelajaran tambahan diluar jam sekolah seperti kursus atau bimbingan belajar. Namun, kursus ataupun bimbingan belajar tersebut dibayar dengan harga yang cukup tinggi,sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat yang memiliki penghasilan ekonomi menengah kebawah.(Laporan Pengabdian PA mentawai Gadut, Genap 2018-2019.pdf, t.t.)

Permasalahan yang diambil dari pengabdian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar terhadap siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama selama Pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia di RT 05 Kelurahan Bajak.

Oleh karena itu, Dosen dan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam kesempatan ini kami mengadakan Pengabdian pada Masyarakat dengan program Pendampingan bimbingan belajar siswa di rumah di RT 05 Kelurahan Bajak Propinsi Bengkulu. Tujuan dari program ini untuk untuk menghimpun siswa-siswi di RT 05 agar mereka memiliki semangat yang tinggi untuk selalu belajar meskipun keadaan saat ini sedang dalam pandemi dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring. Selain itu, terdapat manfaat dari program, dimana dapat memudahkan para siswa yang kurang paham dan kurang mengerti dari materi pembelajaran daring (Sanjaya, 2010). Di harapkan setelah adanya pendampingan Bimbingan belajar ini anak-anak mampu belajar mandiri dan menerapkan ilmu yang di dapat dari pembelajaran bimbingan belajar di lingkungan sekitar.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama 30 hari terhitung mulai dari tanggal 26 Agustus 2021 sampai 26 September 2021 di RT 05 Kelurahan Bajak. Adapun kegiatannya yaitu pelaksanaan bimbingan belajar bagi anak-anak SMP. Dalam melaksanakan pengabdian ini, kami menggunakan metode Bimbingan. Bimbingan yang kami gunakan merupakan bimbingan belajar yang menekankan kepada pendampingan siswa-siswi SMP yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika dan Bahasa Indonesia,yang diberikan karena tidak adanya penjelasan oleh guru-guru mereka untuk memahami konsep matematika dan bahasa Indonesia.

Metode bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan hal yang ingin dicapai. Pendampingan bimbingan belajar diberikan kepada para siswa SMP yang berada RT 0, kelurahan Bajak Propinsi Bengkulu. Bimbingan belajar ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan tiga kali seminggu.

05, kami disini meminta perizinan ke perangkat RT setempat setelah itu membuat surat perizinan untuk diberikan kepada orang tua bahwa akan diadakan bimbingan belajar, agar anak-anak mereka bisa di izinkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan program bimbingan belajar

Materi	Durasi waktu	Tanggal kegiatan
1) Mengenal bilangan berpangkat bulat positif	1 x 120''	2 September 2021
2) Kelipatan persekutuan terkeci dan Faktor persekutuan terbesar	1 x 120''	3 September 2021
3) Konsep himpunan	1 x 120''	5 September 2021
4) Penyajian himpunan	1 x 120''	9 September 2021
5) Himpunan kosong dan semesta	1 x 120''	10 September 2021
6) Diagram Venn	1 x 120''	12 September 2021
7) Kardinalitas Himpunan	1 x 120''	16 September 2021
8) Himpunan Bagian	1 x 120''	17 September 2021
9) Himpunan Kuasa	1 x 120''	19 September 2021



Gambar 1. Meminta Perizinan Kepada Perangkat RT Setempat

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang ada di RT 05 berupa pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. Dikarenakan masih dalam pandemi *Covid-19* maka kegiatan pendampingan tersebut dilaksanakan di rumah salah satu siswa yang ada di RT 05 Kelurahan Bajak. Kegiatan bimbingan belajar ini merupakan salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, dan pengetahuan kepada siswa-siswi SMP di RT 05 Kelurahan Bajak seperti dalam membantu memahami materi matematika, bhs Indonesia, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan memotivasi siswa-siswi dalam belajar agar lebih semangat lagi walaupun di masa pandemi.



Gambar 2. Membagikan surat kepada orang tua atau wali murid bahwa akan dilaksanakannya bimbingan belajar

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan belajar pada siswa-siswi di RT

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini ada beberapa kegiatan yaitu memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar, pemahaman materi, tanya jawab, diskusi serta pemberian hadiah barang ataupun berupa bentuk pujian. Pemberian motivasi pada siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Dimana anak merasa senang akan materi yang di berikan sehingga mudah untuk di pelajari. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada materi kegiatan yang akan di pelajari. Kegiatan ini di ikuti oleh partisipan siswa

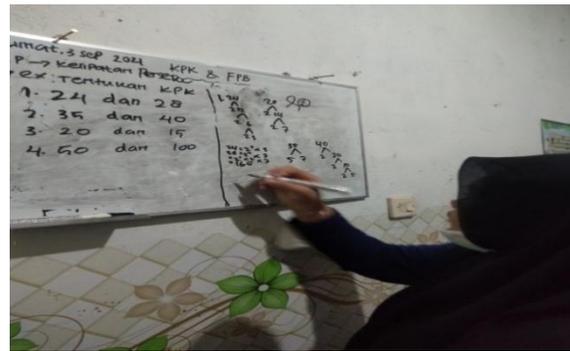
sekolah menengah pertama khususnya anak-anak yang berada di lingkungan RT 05. Dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar terdiri dari 4 orang siswa. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar adalah buku paket pelajaran matematika, buku LKS milik siswa dan fasilitas penunjang lainnya berupa papan tulis, spidol, kertas dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sampai tanggal 19 September 2021, biasanya kegiatan tersebut dilakukan dari jam 10.00 sampai jam 12.00 WIB. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan tiga kali dalam seminggu.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Belajar untuk anak-anak SMP



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Belajar untuk anak-anak SMP



Gambar 5. Kegiatan Bimbingan Belajar untuk anak-anak SMP

Kegiatan penjelasan materi dilakukan dengan mengacu pada buku pelajaran siswa yaitu buku pendampingan berupa buku paket matematika dan LKS. Setelah pemberian dan penjelasan materi siswa dapat bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada kami sebagai pembimbing materi. Sejauh mana materi yang bisa dipahami oleh siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Tugas pembimbing adalah meluruskan jawaban dari siswa dan menjawab apabila ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Selama pembelajaran daring, siswa diberi tugas oleh guru. Oleh karena itu, pemberian bimbingan dalam pengerjaan tugas merupakan salah satu kegiatan yang membantu orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya pada saat pembelajaran secara online karena sibuk dengan pekerjaan. Kegiatan pemberian reward atau pemberian hadiah berupa pujian atau penghargaan secara lisan dan berupa barang bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa yang aktif masuk, menyelesaikan soal dengan cepat. Sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Kami melakukan evaluasi atas proses pendampingan belajar yang sudah kami berikan. Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat pengaruh terhadap anak-anak di RT 05, terbukti dengan adanya respon yang baik dari anak-anak di Kelurahan Bajak khususnya RT 05 dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan

bimbingan belajar ini. keberhasilan dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar seperti adanya pemahaman anak-anak tersebut sudah semakin baik, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, dan bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut.

baik untuk menghindari hal tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut maka akan dilakukan jadwal bimbingan belajar yang sesuai sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, selain itu diperlakukan koordinasi yang baik dengan orang tua mengenai kemampuan anaknya dalam memahami materi yang diberikan. Tujuannya selain belajar dalam kegiatan bimbingan belajar anak bisa belajar di rumah bersama orang tua.

The image contains four identical tables, each representing a session of learning guidance. Each table has the following structure:

No.	Nama Peserta	Pendidikan/Alamat	Tanda Tangan
1.	C. Andri	SMP / Banjar	1. CA
2.	Dani	SMP / Banjar	2. DA
3.	Alfa	SMP / Banjar	3. AL
4.	Murnani	SMP / Banjar	4. MU
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Gambar 6. Absensi kehadiran siswa bimbingan belajar

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dalam pelaksanaan penelitian perkembangan siswa sangat baik dengan adanya kegiatan bimbingan belajar. Siswa sangat antusias dan semangat sehingga termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara bersama-sama. Banyak siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui bimbingan belajar sangat seru dan menyenangkan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja bimbingan belajar tersebut adalah penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum baik, sulit mengkoordinir siswa untuk datang tepat waktu, selain itu ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi dengan baik dan ada beberapa anak yang kurang fokus dalam memahami materi dikarenakan banyak bercanda dengan teman lainnya sehingga di butuhkan pendampingan yang

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran.
2. Pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di rumah salah satu siswa SMP yang ada di Rt 05 Kelurahan Bajak Propinsi Bengkulu.
3. Pemberian motivasi pada siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Dimana anak merasa senang akan materi yang di berikan sehingga mudah untuk di pelajari. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada materi kegiatan yang akan di pelajari. Materi yang diajarkan dalam pendampingan belajar ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
4. Dari penelitian ini diperoleh bahwa Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar di RT 05 Kelurahan Bajak ini cukup bagus. Siswa sangat antusias dan semangat selama proses bimbingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah.
5. Kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, selain itu pemahaman anak-anak tersebut sudah semakin baik, tumbuhnya kesadaran anak

dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, serta bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Dan akhirnya anak akan terbiasa untuk selalu belajar secara mandiri

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengabdian kepada masyarakat seperti; Orang Tua Siswa, perangkat RT, warga di lingkungan RT 05, dan anak-anak bimbingan siswa SMP di lingkungan RT 05, Kelurahan Bajak Propinsi Bengkulu yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan Pengabdian Masyarakat, KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Daftar Pustaka

- A. Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Erlita, B. T. (2014). *Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar*. Jurnal Kependidikan Widya Dharma, 27(01), 1-8.
- Janah, R. 2020. *Hambatan Belajar siswa pada masa pandemic covid-19 di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti lampung Timur (On-line)*
<https://ejournal.staidarusalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/182/264>.
- Khasanah, A. Z. (2013). *Meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SD Negeri Pekunden Semarang. [Thesis]*, Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). *Pendidikan dalam Masa Pandemi covid-19*. Jurnal

Sinestesia, 10(1), 41-48.

Laporan Pengabdian PA mentawai Gadut, Genap 2018-2019.pdf. (t.t.)

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). *Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan*. Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 36-43

Suherman, "Bimbingan Belajar", dalam *Jurnal Universitas Indonesia*, diakses 9 Maret 2015, hal. 9

**DIGITALISASI KENAIKAN PANGKAT ASN PROVINSI BENGKULU DI BIDANG
MUTASI DAN PROMOSI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI
BENGKULU**

Yutya Maydila¹, Yulia Darnita², Nanda Febriana³, Adinda Trisista⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: yuliadarnita@umb.ac.id

E- ISSN 2829-9361
Hal : 20-26

Abstract :

Field Work Practice is a form of organizing activities and training by working directly, systematically and directed with competent supervision. Field Work Practices are carried out to meet the needs of a professional workforce and are expected to apply the knowledge gained, as well as to be practiced by participants in the Field Work Program in the world of work. This Field Work Practice is also carried out by the Muhammadiyah University of Bengkulu. This Field Work Practice is also a means for students to practice at the Regional Personnel Agency in order to broaden their knowledge and gain experience at the Regional Personnel Agency. BKD (Regional Personnel Agency) is an element implementing the supporting functions of the regional government in the field of staffing which is the authority of the region. Recaping files in archiving is still not good because there is a buildup of old year's archive data mixed with the new year's. Digitalization relates to managing data archives because files that occur in the accumulation of salary documents and work benefits, so that documents that have been completed can be archived and stored immediately.

Keywords: street vendors, BKD, file recap and archive digitization.

Abstrak:

Praktek Kerja Lapangan adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktekkan oleh peserta Program Kerja Lapangan pada dunia kerja. Praktek Kerja Lapangan ini juga dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Praktek Kerja Lapangan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk praktek di Badan Kepegawaian Daerah agar menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendapat pengalaman di Badan Kepegawaian Daerah. BKD (Badan Kepegawaian Daerah) merupakan unsur pelaksana fungsi penunjang pemerintahan daerah bidang kepegawaian yang menjadi kewenangan daerah. Merekap berkas dalam pengarsipan yang masih belum baik dikarenakan terjadi penumpukan data arsip tahun lama tercampur dengan tahun baru. Digitalisasi berhubungan mengenai mengelola arsip data karena berkas yang terjadi dalam penumpukan dokumen-dokumen gaji dan tunjangan kerja, sehingga dokumen-dokumen yang sudah selesai di kerjakan bisa segera diarsipkan dan disimpan.

Kata kunci: PKL, BKD, Merekap berkas dan Digitalisasi arsip.

Pendahuluan

PKL adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja. PKL mahasiswa merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik, tentang lingkungan kerja yang sesungguhnya, keterampilan dan sosialisasi yang terdapat di tempat kerja. Juga peserta didik diberikan bekal awal berupa pengetahuan dan pengalaman tentang dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga pada saat mereka terjun ke dunia kerja tidak bingung dan terlalu lama menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktikkan oleh peserta PKL pada dunia kerja. Kegiatan PKL ini adalah wujud aplikasi antara keterampilan, sikap dan kemampuan mahasiswa yang diperoleh ketika dibangku kuliah. Kegiatan praktik tersebut dilaksanakan di berbagai instansi dan perusahaan yang dapat digunakan untuk menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab dan disiplin dengan apa yang ditugaskan kepada mereka melalui kegiatan praktik ini.

Universitas Muhammadiyah Bengkulu kembali menyelenggarakan kegiatan PKL pada tahun 2023 yang dilaksanakan dalam Bentuk PKL Mandiri. Praktek Kerja Lapangan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan informasi Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada masyarakat. Sehingga menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi

permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif. Dalam melakukan kegiatan PKL Mandiri ini juga diperlukan Praktek Kerja.

Praktek Kerja merupakan suatu landasan bergerak suatu organisasi supaya dapat menjalankan kegiatan selama satu periode kegiatan. Melalui rancangan program ini akan tergambar apa saja aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Adapun pula praktek kerja yang dilaksanakan selama PKL Mandiri meliputi Praktek kerja lapangan yang dilakukan, yaitu: merekap berkas. Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu yang terletak di Padang Harapan merupakan salah satu tempat lokasi mahasiswa PKL Mandiri Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Sebagian besar pegawai yang bekerja sebagai PNS dan honorer, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian ASN dan memenuhi kebutuhan pelayanan publik Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu di Padang Harapan.

Dalam Pelaksanaan PKL dilaksanakan di Kantor Badan Kepegawaian (BKD) Provinsi Bengkulu di Padang Harapan Kota Bengkulu, yang dimulai dari tanggal 06 Februari 2023 sampai tanggal 06 Maret 2023 dalam Program Kerja Lapangan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dan informasi Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan pada ASN. Sehingga menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan pegawai dan mampu memberi solusi permasalahan pegawai dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Kearsipan harus selalu memperhatikan ketentuan yang telah berlaku di kantor yang bersangkutan. Kegiatan Manajemen Kearsipan terdiri dari cara merekap berkas dalam pengarsipan, prosedur surat masuk.

Kearsipan merupakan salah satu jenis pekerjaan kantor atau pekerjaan tata usaha yang dilakukan oleh badan pemerintah maupun badan swasta. Kearsipan menyangkut pekerjaan yang berhubungan dengan penyimpanan surat, dan dokumen kantor lainnya. Kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan surat, dan dokumen kantor lainnya. Kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan surat-surat dan dokumen inilah yang selanjutnya di sebut kearsipan.

Sedangkan digitalisasi berhubungan mengenai mengelola arsip data karena berkas yang terjadi dalam penumpukan dokumen-dokumen gaji dan tunjangan kerja, sehingga dokumen-dokumen yang sudah selesai di kerjakan bisa segera diarsipkan dan disimpan. Digitalisasi arsip diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan konvensional masalah kearsipan menyangkut kelestarian wujud fisiknya (kertas atau media lain), efisiensi tempat pemberkasan dan penyimpanan, efisiensi penataletakan arsip, efisiensi perpindahan arsip dan sebagainya.

Merekap berkas dalam pengarsipan karena terjadi penumpukan data arsip tahun lama tercampur dengan tahun baru. Praktek Kerja Lapangan ini dibagikan dalam pengarahan berkaitan dengan peraturan dan deskripsi kerja yang akan dilaksanakan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di bidang promosi & mutasi di BKD Padang Harapan. Tujuan pengarahan yang diberikan untuk Praktikan dapat beradaptasi dan mengenal lingkungan kerja yang ada, serta dapat mengetahui ruang lingkup dan batasan pekerjaan yang ada di sub bagian Kearsipan. Penyelesaian dari kendala-kendala tersebut antara lain melakukan arsip elektronik dan melakukan kegiatan secara bekerja sama. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kerja Lapangan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Padang Harapan antara lain :

a. Merekap berkas dalam pengarsipan yang masih belum baik dikarenakan terjadi penumpukan data arsip tahun lama tercampur dengan tahun baru. Merekap

berkas pengarsipan yang masih belum baik dikarenakan kurangnya pengawasan dari petugas arsip sehingga membuat arsip menumpuk dan tercampur dari tahun lama sampai dengan tahun baru. Hal tersebut, sangat menyulitkan Praktikan untuk menemukan kembali arsip dari surat masuk yang diperlukan.

b. Tata ruang kantor yang masih belum baik arsip untuk menunjang melakukan kegiatan pengarsipan, dikarenakan ruang arsip yang merangkap oleh pegawainya yang melakukan data pengarsipan. Selama praktikan bekerja di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Padang Harapan, pogram Kerja Lapangan melakukan penyortiran dokumen arsip surat masuk dalam ruang arsip yang merangkap sebagai gudang penyimpanan alat kebersihan, sabun cuci tangan, wipol lantai, pewangi ruangan dan bangku-bangku baru.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Kepada pegawai dilaksanakan selama 30 hari terhitung mulai dari tanggal 06 Februari sampai 06 Maret 2023 di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu di Padang Harapan.

Kegiatan ini ditujukan kepada ASN yang ada di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu di Padang Harapan dengan tujuan untuk membantu ASN agar dapat mempermudah pekerjaan dan meringankan pekerjaan pada ASN. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui bagaimana dalam merekap berkas. Kegiatan ini memang nampak spele tetapi tidak dapat ditinggalkan juga karena apabila dilupakan dapat memperburuk kinerja pelayanan dan berdampak buruk pada ASN.

Kegiatan ini dilakukan di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu di padang Harapan . Kegiatan ini dilakukan selama 30 hari pertemuan pada hari Senin dan Jum'at tanggal 06 Februari 2023 sanmpai dengan 06 Maret 2023 dengan waktu selama 9 jam dari pukul 08.00-16.00 akan

tetapi setiap pertemuan tidak pasti dengan jam yang sama.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan, penyotiran dan pengendalian penyelenggaraan di bidang kearsipan dalam meningkatkan mutu pemeliharaan dan pelestarian arsip serta menjadi pusat perolehan informasi terkait arsip di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Mahasiswa banyak diberikan informasi dan pembelajaran oleh para staf Kearsipan terkait fungsi dan tugas pokok kearsipan sehingga menambah ilmu pengetahuan dan memudahkan mahasiswa untuk mengerti akan pekerjaan kearsipan dan membantu pekerjaan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Kearsipan harus selalu memperhatikan ketentuan ketentuan yang telah berlaku di kantor yang bersangkutan. Kegiatan Manajemen Kearsipan terdiri dari cara merekap berkas dalam pengarsipan, prosedur surat masuk. Kearsipan merupakan salah satu jenis pekerjaan kantor atau pekerjaan tata usaha yang dilakukan oleh badan pemerintah maupun badan swasta. Kearsipan menyangkut pekerjaan yang berhubungan dengan penyimpanan surat, dan dokumen kantor lainnya. Kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan surat, dan dokumen kantor lainnya. Kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan surat-surat dan dokumen inilah yang selanjutnya di sebut kearsipan.

Sedangkan digitalisasi berhubungan mengenai mengelola arsip data karena berkas yang terjadi dalam penumpukan dokumen-dokumen gaji dan tunjangan kerja, sehingga dokumen-dokumen yang sudah selesai di kerjakan bisa segera diarsipkan dan disimpan. Digitalisasi arsip diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan konvensional masalah kearsipan menyangkut kelestarian wujud fisiknya (kertas atau media lain), efisiensi tempat pemberkasan dan penyimpanan, efisiensi penataletakan arsip, efisiensi perpindahan arsip dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan tema “Merekap Berkas Kenaikan Pangkat Asn Provinsi Bengkulu di Bidang Mutasi dan Promosi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu” yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari sd 06 Maret 2023 dapat terselesaikan dengan lancar dan sangat Baik. Hasil praktek kerja lapangan yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu dalam Kegiatan merekap berkas kenaikan pangkat ASN Provinsi Bengkulu di bidang mutasi dan promosi Badan Kepegawaian daerah Provinsi Bengkulu di Padang Harapan. Kegiatan yang dilakukan Kantor Badan Kepegawaian Daerah dengan merekap berkas dan dokumen-dokumen yang diarsipkan. Dalam melakukan Kegiatan ini ditujukan kepada ASN yang ada di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu di Padang Harapan dengan tujuan untuk membantu ASN agar dapat mempermudah pekerjaan dan meringankan pekerjaan pada ASN. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui bagaimana dalam merekap berkas. Kegiatan ini memang nampak spele tetapi tidak dapat ditinggalkan juga karena apabila dilupakan dapat memperburuk kinerja pelayanan dan berdampak buruk pada ASN.

Merekap berkas kenaikan pangkat ASN dalam pengarsipan yang masih belum baik, dikarenakan terjadi penumpukan data arsip tahun lama tercampur dengan tahun baru. Arsip mempunyai peranan penting salah satunya yaitu menjadi alat pengambil keputusan yang paling konkret. Pengelolaan arsip yang teratur butuh manajemen yang terstruktur dan harus terlaksana dengan baik.

Berikut langkah-langkah Pratkan dalam melakukan pelaksanaan kerja di bidang promosi & mutasi dalam pengarsipan, yaitu :

- 1) Pertama, Pratkan mengambil satu (1) ikat tumpukan arsip surat masuk. Lalu, Pratkan menyortir sesuai tahun.
- 2) Setelah arsip surat masuk sudah tertata rapi berdasarkan tahun, Pratkan melakukan

identifikasi kembali berdasarkan permasalahan arsip surat masuk disetiap tahunnya.

- 3) Selanjutnya, arsip surat masuk dimasukkan ke dalam map khusus arsip instansi dan ditulis tahun serta perihal arsip surat masuk.
- 4) Tahap terakhir, map arsip surat masuk dimasukkan ke dalam arsip.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kerja Lapangan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Padang Harapan antara lain :

- a. Merekap berkas dalam pengarsipan yang masih belum baik dikarenakan terjadi penumpukan data arsip tahun lama tercampur dengan tahun baru. Merekap berkas pengarsipan yang masih belum baik dikarenakan kurangnya pengawasan dari petugas arsip sehingga membuat arsip menumpuk dan tercampur dari tahun lama sampai dengan tahun baru. Hal tersebut, sangat menyulitkan Praktikan untuk menemukan kembali arsip dari surat masuk yang diperlukan.
- b. Tata ruang kantor yang masih belum baik arsip untuk menunjang melakukan kegiatan pengarsipan, dikarenakan ruang arsip yang merangkap oleh pegawainya yang melakukan data pengarsipan. Selama praktikan bekerja di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Padang Harapan, pogram Kerja Lapangan melakukan penyortiran dokumen arsip surat masuk dalam ruang arsip yang merangkap sebagai gudang penyimpanan alat kebersihan, sabun cuci tangan, wipol lantai, pewangi ruangan dan bangku-bangku baru.

Sedangkan digitalisasi berhubungan mengenai mengelola arsip data karena berkas yang terjadi dalam penumpukan dokumen-dokumen gaji dan tunjangan kerja, sehingga dokumen-dokumen yang sudah selesai di kerjakan bisa segera diarsipkan dan disimpan. Digitalisasi arsip diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan

konvensional masalah kearsipan menyangkut kelestarian wujud fisiknya (kertas atau media lain),efisiensi tempat pemberkasan dan penyimpanan, efisiensi penataletakan arsip, efisiensi perpindahan arsip dan sebagainya.

Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan yaitu kegiatan merekap berkas kenaikan pangkat ASN Provinsi Bengkulu di bidang mutasi dan promosi Badan Kepegawaian Daerah adapun digitalisasi arsip yang dilakukan di BKD dalam PKL.



Gambar 1. Merekap berkas dan digitalisasi arsip

Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan selama 30 hari dan setiap pertemuan diberikan waktu 9 jam. Pertemuan pertama melakukan perkenalan kepada para ASN dan staf, dan pertemuan selanjutnya melakukan praktek kerja lapangan yaitu merekap berkas dalam mengarsip dan digitalisasi yang kami lakukan selama 30 hari di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu (BKD) yang tepatnya di Padang harapan.



Gambar 2. Merekap berkas pensiun ASN



Gambar 3. Digitalisasi arsip

Kesimpulan

Setelah selesai melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di bagian merekap berkas kenaikan pangkat ASN di bidang promosi dan mutasi dalam pengarsipan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu mulai dr tanggal 06 Februari 2023 s.d 06 Maret 2020 , Praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga tentang gambaran dunia kerja yang akan dihadapi ketika Praktikan telah menyelesaikan studinya nanti. Adapun kesimpulan dari Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Selama menjalani PKL, praktikan melakukan pekerjaan di 3 (tiga) bidang kerja yaitu merekap berkas kenaikan pangkat ASN di bidang promosi dan mutasi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu dalam melakukan pengarsipan.
- 2) Selama menjalankan PKL, praktikan memiliki beberapa kendala yaitu merekap berkas kenaikan pangkat ASN di bidang promosi dan mutasi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu dalam melakukan pengarsipan masih belum baik dan tata ruang kantor yang juga belum baik.
- 3) Kendala tersebut dapat diatasi oleh praktikan yaitu dengan melakukan pemasukan data arsip surat masuk menggunakan Microsoft Word dan disimpan di Harddisk sehingga tidak adanya penumpukan arsip.
- 4) Dan juga Pratikkan merapihkan arsip dengan melakukan bekerja sama

menjauhkan arsip dari hal berbentuk liquid agar tidak terjadikerusakan dalam arsip.

Saran

Setelah Praktikan merasakan langsung menjadi bagian dari di bagian Merekap berkas kenaikan pangkat ASN di bidang mutasi dan promosi Bsdan Kepegawaian Daerah Provinsi Bengkulu dalam melakkuakn pengarsipan, maka Praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Bengkulu Padang Harapan
 - a) Pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Bengkulu untuk pegawai sebaiknya meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan arsip seperti melakukan pengarsipan setiap hari dan sesuai dengan peraturan yang berlaku .
 - b) Mencari ruang kosong, agar para pegawai mampu bekerja secara efektif dan efisien serta memudahkan penyimpanan arsip.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu. Kami menyadari bahwa pelaksanaan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas do'anya krena dengan do'a itu bisa memudahkan setiap langkah kami.
2. Ibu Yulia Darnita, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
3. Bapak Gunawan Suryadi, S.Sos, M.A.P, selaku Kepala BKD Provinsi Bengkulu yang terletak di Padang Harapan.
4. ASN yang bekerja di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan

terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Praktek Kerja Lapangan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Amsyah, Z. (2003). Manajemen Kearsipan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ (2005). Manajemen Kearsipan. Jakarta: PT SUN.
- Barthos, B. (2013). Manajemen kearsipan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, B. (2014). Sistem Informasi dan Implementasinya. Bandung: Bandung Informatika.
- Liang Gie. (2012). Administrasi Perkantoran Modern(edisi keempat). Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Mujiono. (2012). Pengertian Server Komputer.
- Mulyono, S. (2012). Manajemen Kearsipan. Semarang: Unnes Press.
- Putri, R. A. (2019). JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019 Page 1. *Jom Fisip*, 6(1), 1–12.
- Pendidikan, B., Pelatihan, D. A. N., Wilayah, P., Jakarta, I. I. I., Pengembangan, B., Daya, S., Pekerjaan, K., Dan, U., & Rakyat, P. (2019). “ *Penyusunan Digitalisasi Berkas Dalam Upaya Optimalisasi Administrasi Pengarsipan Berkas Gaji dan Tunjangan Kinerja di Sub Bagian Kas dan Perbendaharaan .*”
- Ridwan, R. M. (2018). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sukoco, B. (2007). Manajemen Administrasi Perkantoran Modern. Jakarta: Erlangga.

EDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DAN MENJAGA IMUNITAS TUBUH DALAM RANGKA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN SUKARAMI

Ira Yuniati¹, Nudianto², Hafiz Gunawan³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: irayuniati@umb.ac.id

E-ISSN 2829-9361

Hal : 27-32

Abstract :

The spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) in Indonesia is very fast, so special measures and handling are needed. The government issued a social distancing policy and PSBB (Large-Scale Social Restrictions), as well as implementing the Health protocol (5M+1V) to stop the spread of Covid-19. Stopping the spread of this virus is not enough just to prevent transmission, but also must be assisted so that people have good body immunity to combat the risk of the Covid-19 virus, such as taking vitamins, sunbathing in the morning and light exercise. This community service program was carried out in Sukarami Village, RT 040 RW 009 with the aim of educating the public about preventing the Corona virus, distributing masks and vitamins. The method used in this service is to provide education directly by holding education at the Sukarami mosque but still the main health protocol and indirect educational methods by conveying information via social media. The result of this service activity is increasing public understanding of 5M+1V in order to prevent the spread of Covid-19 by applying it in everyday life such as wearing masks, washing hands, keeping distance, staying away from crowds, and reducing mobility. In addition, people are diligent in doing light exercise and sunbathing in the morning and taking vitamins to maintain body immunity.

Keywords: Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Education, 5M+1V

Abstrak:

Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia berlangsung sangat cepat sehingga perlu dilakukan tindakan dan penanganan khusus. Pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), serta penerapan protokol Kesehatan (5M+1V) untuk memutus penyebaran Covid-19. Pemutusan penyebaran virus ini tidak cukup hanya dengan pencegahan penularannya saja tetapi juga harus dibantu agar masyarakat memiliki imunitas tubuh yang baik untuk memerangi risiko virus Covid-19 seperti konsumsi vitamin, berjemur di pagi hari dan olahraga ringan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009 dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan virus Corona, pembagian masker dan vitamin. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi secara langsung dengan mengadakan edukasi di masjid sukarami namun tetap protokol kesehatan yang utama dan metode edukasi tidak langsung dengan penyampaian informasi melalui media sosial. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pemahaman masyarakat tentang 5M+1V dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu juga masyarakat rajin melakukan olahraga ringan dan berjemur di pagi hari serta mengonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas tubuh.

Kata Kunci: *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Edukasi, 5M+1V

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember mulai masuk sebuah kasus yang dikenal sebagai Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat di berbagai negara sehingga wabah ini menimbulkan kekhawatiran bagi setiap negara di dunia termasuk Indonesia.

Dalam rangka memutuskan penyebaran virus Corona pemerintah kemudian mengeluarkan aturan sosial distancing dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), seperti penerapan protocol kesehatan, pembelajaran dari rumah (daring), bekerja dari rumah (work from home), beribadah di rumah, menutup berbagai tempat yang mengandung keramaian (restoran, mall, pasar, dan lainnya), menutup akses untuk keluar daerah, dan penerapan program di rumah aja. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini, sangat berdampak pada berbagai aktivitas pariwisata, perdagangan, pekerjaan, perekonomian, dan investasi. Dampak tersebut sangat terlihat pada penurunan jumlah penumpang sarana transportasi umum, seperti pesawat terbang, kapal laut, kereta antarwilayah maupun antarkota, bus, busway, angkot, transportasi online, dan lain-lain. Selain itu, banyak pedagang yang tidak bisa berjualan membuat pedagang tidak mempunyai penghasilan sehingga sulit memenuhi kebutuhan hidupnya dan banyak para pekerja yang di PHK membuat jumlah pengangguran meningkat sehingga banyak orang yang sulit memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia pada 2020 mengindikasikan menurunnya perekonomian dari berbagai sektor dengan ditunjukkannya nilai 'Saldo Bersih Tertimbang' (SBT) pada 2020 mengalami penurunan senilai 7,79%. Penurunan perekonomian ini membuat masyarakat kaya mengalami penurunan dan masyarakat miskin menjadi lebih miskin.

Untuk mencegah perekonomian lebih

merosot lagi maka perlu dilakukan pemutusan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pemutusan penyebaran virus ini tidak cukup hanya dengan pencegahan penularannya saja tetapi juga harus dibantu agar masyarakat memiliki imunitas tubuh yang baik untuk memerangi risiko virus Covid-19. Peningkatan imunitas tubuh bisa dengan mengonsumsi vitamin, pemanfaatan energi matahari di pagi hari dan aktivitas ringan selama beberapa menit, serta melakukan vaksinasi. Vaksin banyak sekali manfaatnya, selain untuk melindungi diri dari paparan virus, juga dapat mengurangi penyebaran virus tersebut.

Analisis Situasi

Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009 adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009 dapat dinilai sudah cukup maju. Mata pencaharian warga setempat adalah berdagang. Mayoritas penduduk RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mushola dan masjid dan tidak adanya tempat ibadah agama lain.

Dari segi tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009 juga tergolong maju. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian besar sudah memenuhi pendidikan Sekolah Menengah Atas. Dari segi kebersihan dan sanitasi nampak sudah cukup baik, banyak rumah warga yang sudah layak huni dengan memiliki MCK masing-masing di setiap rumah. Demografi wilayah RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Pria	68
Wanita	50
Jumlah	118

Hasil dari pengamatan di lapangan telah ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada masyarakat di wilayah tersebut, yaitu:

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan (5M+1V) dalam rangka pencegahan Covid-19.
2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi vitamin sebagai upaya untuk menjaga imunitas tubuh terhadap Covid-19.
3. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi sebagai bentuk pencegahan Covid-19.
4. Tidak adanya tempat pembelajaran TPQ.

Tujuan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat kegiatan ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dalam rangka pencegahan Covid-19.
3. Membantu program pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas tubuh dan pola hidup sehat.
5. Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan bersihnya lingkungan masyarakat, maka berbagai sumber penyakit yang timbul dari kurangnya kebersihan tidak akan ditemui. Hal ini dilakukan dengan memberi bimbingan baca al-quran, iqro, hapalan surat pendek maupun bimbingan cara mengambil air wudhu dengan membangunkan kembali TPQ yang telah vakum. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan aqidah.

Metode Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Ketua RT 040 RW 009 didapatkan bahwa warga sekitar masih kurang dalam kesadaran mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini mampu mengajak masyarakat khususnya yang berada di kawasan RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami RT 040 RW 009 lebih sadar akan pentingnya protokol kesehatan yaitu, 5M+1V (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kurang lebih selama bulan dengan kelompok sasaran disini adalah seluruh masyarakat warga RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami baik laki-laki, perempuan, ibu-ibu, dan bapak-bapak kisaran usia 17-50 tahun (usia produktif). Metode kegiatan yang dipakai adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan langsung turun ke lapangan dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi di masjid sukarami. Metode tidak langsung yaitu dengan membagikan melalui grup whatsapp dan media sosial lainnya.

Program kegiatan yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat di RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi penyuluhan kepada warga terkait virus covid-19 dan bagaimana upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

1. Mengajak masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan pola hidup sehat.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan pembagian leaflet tentang 5M+1V agar masyarakat tahu akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan.
3. Membagikan masker agar kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 dan protokol kesehatan lebih meningkat.

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

4. Membagikan vitamin agar masyarakat dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
5. Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi sebagai bentuk pencegahan Covid-19.
6. Pembentukan TPQ di lingkungan sekitar.

Penularan virus Covid-19 dapat dicegah dengan cara vaksinasi, cara ganti pakaian yang benar agar terhindar dari virus Corona, dan cara keramas yang benar sesuai protokol kesehatan, dan yang paling penting mematuhi protokol kesehatan 5M+1V. Cara pencegahan selanjutnya, yaitu pembagian masker dan vitamin.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 adalah dengan membagikan masker kepada warga agar warga mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan dimulai pada pagi hari pukul 08.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pembagian masker dan vitamin ke tiap-tiap rumah pada tiap-tiap RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami.

Pembagian vitamin kepada warga bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus Covid-19. Kegiatan ketiga adalah penyebaran leaflet ke media sosial, baik itu ke grup whatsapp ibu-ibu PKK di RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami, maupun mengupload leaflet tersebut ke instagram, aplikasi tik-tok, maupun facebook masing-masing warga. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap tentang cara-cara pencegahan Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran seluruh kegiatan adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami yang sangat antusias dan ramah terhadap Tim Pelaksana. Adanya dukungan penuh dan kerja sama dari mitra yaitu perangkat desa seperti, Ketua RW, Wakil Ketua RW, tokoh

masyarakat, dan perangkat desa lainnya juga sangat membantu terlaksananya kegiatan ini sehingga kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan ramahnya masyarakat terhadap Tim Pelaksana.



Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 melalui pembagian leaflet, penjelasan melalui video dan penjelasan secara langsung kepada masyarakat. Pada awalnya masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap Covid-19, terlihat dengan masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Apalagi banyak dari masyarakat yang belum memahami tentang bahaya Covid-19.

Oleh karena itu, kami membagikan leaflet, masker, vitamin dan menjelaskan kepada masyarakat cara penularan Covid-19 dan cara pencegahannya. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah warga antusias saat mendengarkan dengan bukti banyaknya yang mengajukan pertanyaan.

Warga juga senang menerima masker dan langsung memakai masker tersebut. Warga senang menerima vitamin dan mulai memahami manfaat vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Indikator lainnya adalah adanya like pada postingan di media sosial, seperti: adanya feedback yang baik pada grup whatsapp. Leaflet merupakan program utama dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan adanya leaflet dapat membantu pemahaman informasi terkait prosedur pencegahan Covid-19 sehingga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan agar memutus rantai penularan Covid-19.

Dalam menghadapi pandemi ini. Upaya yang dapat dilakukan seperti deteksi dini dan melakukan isolasi, menerapkan protokol kesehatan (5M+1V), menerapkan higienis, sering mencuci tangan, melakukan desinfeksi, menggunakan alat pelindung diri, dan mempersiapkan daya tahan tubuh yang baik dengan mengonsumsi vitamin, berolahraga ringan, dan melaksanakan vaksinasi.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan bersihnya lingkungan masyarakat, maka berbagai sumber penyakit yang timbul dari kurangnya kebersihan tidak akan ditemui. Hal ini dilakukan dengan memberi bimbingan baca al- quran, iqro, hapalan surat pendek maupun bimbingan cara mengambil air wudhu dengan membangunkan kembali TPQ yang telah vakum. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan aqidah.



Pemerintah dalam mengatasi Covid-19 ini melakukan berbagai upaya demi menyelamatkan masyarakat Indonesia khususnya warga kelurahan Sukarami, Kota Bengkulu. Upaya yang dilakukan antara lain: memberikan edukasi tentang bahaya virus Corona, selalu merekomendasikan protokol kesehatan, meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik, bahkan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak supaya selalu menjaga kesehatannya dengan memakan makanan yang bergizi. Diperlukan koordinasi sinergis dari para akademisi, tenaga kesehatan, dan pemerintah yang memiliki peran penting untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan hadirnya Covid-19 itu sendiri sehingga kita harus memberikan edukasi dan mengubah pola pikir masyarakat guna untuk saling menjaga kesehatannya masing-masing.



Sebagaimana yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan, 'Jika pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sudah terpenuhi, maka dengan sendirinya masyarakat akan mengikuti protokol kesehatan dengan baik, selalu menjaga imunitas tubuh dengan mengonsumsi vitamin dan melaksanakan vaksinasi' (Kemenkes RI, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19. Masalahnya, masyarakat RT 040 RW 009

Kelurahan Sukarami memiliki perilaku kurangnya kesadaran terhadap bahaya penyakit Covid-19 yang sedang melanda dunia. Permasalahan tersebut adalah hasil dari observasi dan diskusi Ketua RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Covid-19.

Kegiatan berupa pembagian masker, vitamin, dan leaflet agar seluruh masyarakat khususnya warga Kelurahan sukarami RT 040 RW 009 dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan tidak terpapar Covid-19. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan cukup berhasil berkat dukungan dari semua pihak baik rekan-rekan tim pelaksana, mahasiswa, masyarakat dan perangkat Kelurahan sukarami RT 040 RW 009.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan serta tidak akan terlaksana dengan baik tanpa suatu dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, nasehat, maupun dorongan moral dan spiritual, mulai dari permulaan sampai dengan berakhir.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UM Bengkulu.
2. Ketua LPPM UM Bengkulu.
3. Bapak Syaipul selaku Ketua RT 040 Kelurahan Sukarami.
4. Masyarakat RT 040 RW 009 Kelurahan Sukarami yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan sangat baik.
5. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan laporan akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan mendapat keridhoan. Aamiin.

Daftar Pustaka

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Sudarmanto, Eko, dkk. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.

Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat. Panduan dan Petunjuk Teknis Penulisan Laporan

<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>

<https://www.jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/117>

https://www.google.com/search?gs_ssp=eJz4tFP1zc0ysjIKE43zzNg9JLOts0pLUrMSMxTKC7NTixKzM1USErNS88uzSkFADnwD0E&q=kelurahan+sukarami+bengkulu&rlz=1C1CHBF_enID888ID888&oq=kelurahan+suka&aqs=chrome.1.0i355i512j46i512j69i57j46i512l6j0i512.4723j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8

<https://stp-mataram.ejournal.id/AmalPesing>

**PELATIHAN MEMBACA PUISI PADA SISWA DI SD NEGERI 99 BENGKULU
SELATAN DESA PADANG LEBAR KECAMATAN PINO**

Loliek Kania Atmaja¹, Ajat Manjato², Jelita Zakaria³, Mahdijaya⁴, Hasmi Suyuthie⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: loliekkaniaatmaja@umb.ac.id

E- ISSN 2829-9361

Hal : 33-40

Abstract :

One of the targets of our program in this regard is children in the age range of 8 to 15 years. This is because the results of our identification show that children's exploration abilities are vulnerable at an early age, and their interest and even their knowledge of literacy tends to be minimal. The theory which then becomes the object of our study is the theory of exploration for children, where exploration can then provide opportunities for children to see, understand, feel, and in the end make something that interests them. Besides that, service with this method is carried out with the aim of increasing public awareness, in this case especially children, of the potential that exists in them so that they can develop it at the same time. After the poetry reading training was passed by the children, their condition showed significant progressivity, the self-confidence that at first did not arise is now starting to take shape, the talents and interests that were previously hidden deep inside, are now starting to be boldly recognized by them. Children who are often underestimated by some members of the community are actually able to have a high level of confidence, especially in performing on stage, in front of many audiences.

Keywords: Training, Reading, Poetry.

Abstrak:

Salah satu sasaran dari program kami dalam hal ini adalah anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun. Sebab hasil identifikasi kami menunjukkan rentannya daya eksplorasi anak di usia dini, serta minat bahkan daya kenal anak terhadap literasi cenderung minim. Teori yang kemudian menjadi objek kajian kami adalah teori eksplorasi bagi anak, dimana eksplorasi kemudian dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Disamping itu, pengabdian dengan metode ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, dalam hal ini terutama anak-anak atas potensi yang ada pada mereka hingga sekaligus bisa mengembangkannya. Setelah pelatihan membaca puisi ini dilalui oleh anak-anak kondisi mereka menunjukkan progresivitas yang signifikan, rasa percaya diri yang mulanya tidak timbul kini mulai terbentuk, bakat dan minat yang mulanya masih jauh terpendam, kini mulai dengan berani mereka kenali. Anak-anak yang kerap kali oleh beberapa warga masyarakat disepelekan ternyata mampu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terlebih dalam unjuk penampilannya diatas panggung, dihadapan banyak khalayak.

Kata Kunci: Pelatihan, Membaca, Puisi.

Pendahuluan

Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas visual, dengan baik karena membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat merupakan keterampilan yang perlu dilatih.

Membacakan puisi bagi siswa banyak manfaatnya. Terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau wawasan mereka. Kemudian bisa juga untuk mengembangkan emosional mereka. Seperti halnya keterampilan mengekspresikan raut wajah dan gerakan tubuh. Membacakan puisi adalah menyampaikan puisi kepada orang lain, yaitu dengan cara yang indah dan ekspresi yang tepat supaya pendengar memahami maksud dan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan. Sesuai dengan kutipan di bawah ini: "Membacakan puisi adalah upaya menyampaikan isi puisi, perasaan, dan pikiran yang terkandung dalam puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan makna puisi tersebut.

Di samping itu, baca puisi juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar" (Atmazaki dan Hasanuddin WS, 1990: 20) Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:21-36) menjelaskan bahwa untuk membacakan puisi secara baik seorang pembaca puisi harus telah memahami makna puisi yang terdalem dari puisi yang akan dibacakannya dan menguasai dari beberapa masalah elementer pembacaan puisi.

Masalah elementer tersebut antara lain memahami puisi, menguasai teknik membacakan puisi, dan kekomunikatifan. Pertama, memahami puisi. Ada beberapa hal yang dapat membantu untuk memahami puisi yaitu memperhatikan judul puisi, memahami setiap kata yang terdapat dalam larik dan bait puisi, baik makna denotatif maupun makna konotatifnya, dan memahami bentuk puisi

yang akan dibacakan. Kedua, menguasai teknik baca puisi. Adapun yang termasuk ke dalam teknik membacakan puisi ini yaitu vokal dan pengucapan, hal ini meliputi kejelasan artikulasi dan kemerduan. Teknik vokalisasi dan pengucapan adalah hal yang amat menentukan berhasil tidaknya dalam pembacaan puisi karena suara yang keluar itulah yang akan menggetarkan sukma pendengar. Vokal dan pengucapan yang tepat membuat pendengar berada dalam puisi yang dibacakan.

Teknik vokal dan pengucapan ini mencakup kejelasan artikulasi dan kemerduan. Kejelasan artikulasi dalam membacakan puisi sangat diperlukan. Satu fonem pun tidak boleh luput dari pembacaan karena hal itu berpengaruh terhadap keindahan pengucapan, sedangkan kemerduan suara menyangkut masalah intonasi antara lain: tekanan dinamik, tekanan tempo, tekanan nada, dan tekanan modulasi. Tekanan dinamik yaitu tekanan keras atau lembut. Pembaca puisi harus mampu membedakan kapan ia harus membaca dengan keras dan kapan pula harus membaca dengan lembut. Tekanan tempo yaitu tekanan cepat atau lambat; kapan harus membaca dengan cepat dan kapan pula harus membaca dengan lambat. Tekanan nada yaitu tekanan tinggi-rendah.

Tekanan-tekanan ini dilakukan tergantung kepada suasana puisi dan intensitas penghayatan pembaca terhadap puisi. Selanjutnya tekanan modulasi yang merupakan perubahan bunyi suara: besar-kecil, bunyi desah, bunyi Guntur, dan lain-lain. Teknik yang selanjutnya, menata gerak dan penampilan. Hal ini meliputi gerak dan mimic. Setiap gerakan dalam membaca puisi lahir dari karena tuntutan puisi dan timbul secara refleks. Kemudian yang harus diperhatikan lagi yaitu pengembangan dan pembinaan klimaks. Pengembangan adalah usaha untuk menjadikan pembacaan puisi semakin menarik.

Pengembangan menjadikan pembacaan tidak datar. Pembinaan klimaks maksudnya, usaha untuk menahan agar tahap-

tahap pengembangan berbeda intensitasnya. Pengembangan dapat dilakukan dengan pengucapan dan dapat pula melalui gerakan. Akan tetapi, yang lebih baik perpaduan keduanya serentak. Pengembangan yang dilakukan dengan ucapan dapat menaikkan volume suara, meningkatkan kecepatan pengucapan, dan meninggikan nada suara. Adakalanya juga merendahkan dengan merendahkan, menurunkan, dan melambatkan pengucapan. Apabila pengucapan telah meninggi tetapi diperlukan yang lebih tinggi lagi, sedangkan pembaca tidak mungkin lagi meningkatkan volume suaranya, maka dengan menurunkan suara secara baik justru menimbulkan efek meninggi tersebut.

Pengembangan dengan gerak adalah dengan mengubah-ubah posisi anggota tubuh menjadi lebih menonjol. Misalnya dengan tingkat posisi jasmani, berpindah tempat, bergerak tanpa berpindah tempat, berpaling dan dengan air muka. Kemampuan menggunakan hal-hal tersebut secara teratur sesuai dengan emosi puisi akan mendatangkan kesan perkembangan emosi. Teknik baca puisi selanjutnya yaitu pembinaan klimaks.

Pembinaan klimaks hanya terjadi satu kali dalam pembacaan puisi dan ini agak lama. Pembaca puisi harus dapat menahan diri pada setiap tahap-tahap pengembangan menuju klimaks, dan setiap tahap menuju akhir. Pembaca puisi yang tidak mampu menahan diri sebelum klimaks akan kewalahan dalam menciptakan klimaks, dan akhirnya klimaks tidak jelas.

Gerak yang dilakukan sewaktu membacakan puisi yaitu gerak yang tidak dibuat-buat akan tetapi gerak yang wajar dan spontan. Dalam artian, gerak yang dilakukan tidak melebihi dan mengurangi intensitas ucapan. Gerak yang dipilih haruslah beralasan. Apabila tidak ada alasan untuk bergerak lebih baik tidak bergerak sama sekali. Pilihan gerak amat bergantung kepada kemampuan pembaca. Artinya kapan gerak dilakukan tidak tergantung

kepada makna puisi tetapi pada kebiasaan yang dibaca. Adapun gerak yang mendukung ucapan ada tiga jenis gerak. Pertama, gerak yang dilakukan sebelum ucapan. Kedua, gerak yang dilakukan bersama ucapan. Ketiga, gerak yang dilakukan setelah atau yang mengiringi ucapan. Menghasilkan gerak yang tepat, pembaca harus menghilangkan rasa malu, kikuk, dan kaku. Kemudian pembaca juga harus mendalami makna puisi. Apakah puisi yang dibacakan itu puisi sendu, sedih, marah, atau puisi yang dibacakan merupakan puisi yang memerlukan diam, hanya memerlukan perubahan air muka. Teknik baca puisi yang terakhir yaitu komunikatif. Pembaca puisi pada saat membacakan puisi harus mampu berkomunikasi dengan pendengar. Hal ini menuntut pembaca puisi harus mengadakan kontak dengan penonton. Mengadakan kontak dengan penonton dapat dilakukan dengan sekali-kali melihat kepada penonton.

Untuk dapat melakukan hal ini dengan baik, pembaca sebelum tampil membaca puisi berulang-ulang dan kalau perlu menghafal puisi yang akan dibawakannya. Namun dilihat dari realitanya terkadang membacakan puisi di Sekolah, khususnya di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan tidak sepenuhnya memenuhi syarat membacakan puisi tersebut. Dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan siswa membacakan puisi dengan intonasi mendatar saja. Setiap baris yang mereka lafalkan sama rata saja, tidak ada perbedaan panjang pendeknya kata yang dilafalkan. Kemudian ketika membacakan puisi tidak terlihat ekspresi seperti raut wajah menandakan sedih, gembira, marah, merengut, menangis dan lain sebagainya. Gerakan tubuh juga tidak terlihat seperti halnya gerakan pada tangan, mata, dan lain sebagainya. Bukan hanya siswanya yang mengalami seperti masalah tersebut, ternyata gurunya juga kurang pengetahuan tentang bagaimana membacakan puisi yang benar sesuai dengan ketentuan dalam membacakan puisi.

Dengan adanya pelatihan membacakan

puisi tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkan kaidah membacakan puisi dengan baik.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan Abdimas tentang “Pelatihan Membaca Puisi Pada Siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan Desa Padang Lebar Kecamatan Pino”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok penting dalam dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut. Bagaimana pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai: Untuk mengetahui pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh siswa dan guru di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan yang lebih baik.
 - b. Hasil penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan dalam hal membentuk karakter anak melalui dongeng di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat praktis

Sedangkan pada manfaat praktisnya yaitu sebagai bahan acuan bagi penulis yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama guna untuk menjadikannya sebagai referensi.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2012:53) deskriptif analitik dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi

deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan adalah Pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang membacakan puisi sesuai dengan ketentuannya serta memudahkan siswa dalam mempraktikkan bagaimana membacakan puisi yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu sasaran dari program kami dalam hal ini adalah anak-anak dengan rentang usia 8 hingga 15 tahun. Sebab hasil identifikasi kami menunjukkan rentannya daya eksplorasi anak di usia dini, serta minat bahkan daya kenal anak terhadap literasi cenderung minim. Teori yang kemudian menjadi objek kajian kami adalah teori ekplorasi bagi anak, dimana eksplorasi kemudian dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Disamping itu, pengabdian dengan metode ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, dalam hal ini terutama anak-anak atas potensi yang ada pada mereka hingga sekaligus bisa mengembangkannya. Setelah pelatihan membaca puisi ini dilalui oleh anak-anak kondisi mereka menunjukkan progresivitas yang signifikan, rasa percaya diri yang mulanya tidak timbul kini mulai terbentuk, bakat dan minat yang mulanya masih jauh terpendam, kini mulai dengan berani mereka kenali. Anak-anak yang kerap kali oleh beberapa warga masyarakat disepelkan ternyata mampu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terlebih dalam unjuk penampilannya diatas panggung, dihadapan banyak khalayak.

Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas visual, dengan baik karena membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat merupakan keterampilan yang perlu

dilatih.

Membacakan puisi bagi siswa banyak manfaatnya. Terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau wawasan mereka. Kemudian bisa juga untuk mengembangkan emosional mereka. Seperti halnya keterampilan mengekspresikan raut wajah dan gerakan tubuh. Membacakan puisi adalah menyampaikan puisi kepada orang lain, yaitu dengan cara yang indah dan ekspresi yang tepat supaya pendengar memahami maksud dan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan. Sesuai dengan kutipan di bawah ini: "Membacakan puisi adalah upaya menyampaikan isi puisi, perasaan, dan pikiran yang terkandung dalam puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan makna puisi tersebut.

Di samping itu, baca puisi juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar" (Atmazaki dan Hasanuddin WS, 1990: 20) Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:21-36) menjelaskan bahwa untuk membacakan puisi secara baik seorang pembaca puisi harus telah memahami makna puisi yang terdapat dalam puisi yang akan dibacanya dan menguasai dari beberapa masalah elementer pembacaan puisi.

Masalah elementer tersebut antara lain memahami puisi, menguasai teknik membacakan puisi, dan kekomunikatifan. Pertama, memahami puisi. Ada beberapa hal yang dapat membantu untuk memahami puisi yaitu memperhatikan judul puisi, memahami setiap kata yang terdapat dalam larik dan bait puisi, baik makna denotatif maupun makna konotatifnya, dan memahami bentuk puisi yang akan dibacakan. Kedua, menguasai teknik baca puisi. Adapun yang termasuk ke dalam teknik membacakan puisi ini yaitu vokal dan pengucapan, hal ini meliputi kejelasan artikulasi dan kemerduan. Teknik vokalisasi dan pengucapan adalah hal yang amat menentukan berhasil tidaknya

dalam pembacaan puisi karena suara yang keluar itulah yang akan menggetarkan sukma pendengar. Vokal dan pengucapan yang tepat membuat pendengar berada dalam puisi yang dibacakan.

Teknik vokal dan pengucapan ini mencakup kejelasan artikulasi dan kemerduan. Kejelasan artikulasi dalam membacakan puisi sangat diperlukan. Satu fonem pun tidak boleh luput dari pembacaan karena hal itu berpengaruh terhadap keindahan pengucapan, sedangkan kemerduan suara menyangkut masalah intonasi antara lain: tekanan dinamik, tekanan tempo, tekanan nada, dan tekanan modulasi. Tekanan dinamik yaitu tekanan keras atau lembut. Pembaca puisi harus mampu membedakan kapan ia harus membaca dengan keras dan kapan pula harus membaca dengan lembut. Tekanan tempo yaitu tekanan cepat atau lambat; kapan harus membaca dengan cepat dan kapan pula harus membaca dengan lambat. Tekanan nada yaitu tekanan tinggi-rendah.

Tekanan-tekanan ini dilakukan tergantung kepada suasana puisi dan intensitas penghayatan pembaca terhadap puisi. Selanjutnya tekanan modulasi yang merupakan perubahan bunyi suara: besar-kecil, bunyi desah, bunyi Guntur, dan lain-lain. Teknik yang selanjutnya, menata gerak dan penampilan. Hal ini meliputi gerak dan mimic. Setiap gerakan dalam membaca puisi lahir dari karena tuntutan puisi dan timbul secara refleksi. Kemudian yang harus diperhatikan lagi yaitu pengembangan dan pembinaan klimaks. Pengembangan adalah usaha untuk menjadikan pembacaan puisi semakin menarik.

Pengembangan menjadikan pembacaan tidak datar. Pembinaan klimaks maksudnya, usaha untuk menahan agar tahap-tahap pengembangan berbeda intensitasnya. Pengembangan dapat dilakukan dengan pengucapan dan dapat pula melalui gerakan. Akan tetapi, yang lebih baik perpaduan keduanya serentak. Pengembangan yang dilakukan dengan ucapan dapat menaikkan

volume suara, meningkatkan kecepatan pengucapan, dan meninggikan nada suara. Adakalanya juga merendahkan dengan merendahkan, menurunkan, dan melambatkan pengucapan. Apabila pengucapan telah meninggi tetapi diperlukan yang lebih tinggi lagi, sedangkan pembaca tidak mungkin lagi meningkatkan volume suaranya, maka dengan menurunkan suara secara baik justru menimbulkan efek meninggi tersebut. Pengembangan dengan gerak adalah dengan mengubah-ubah posisi anggota tubuh menjadi lebih menonjol. Misalnya dengan tingkat posisi jasmani, berpindah tempat, bergerak tanpa berpindah tempat, berpaling dan dengan air muka. Kemampuan menggunakan hal-hal tersebut secara teratur sesuai dengan emosi puisi akan mendatangkan kesan perkembangan emosi. Teknik baca puisi selanjutnya yaitu pembinaan klimaks.

Pembinaan klimaks hanya terjadi satu kali dalam pembacaan puisi dan ini agak lama. Pembaca puisi harus dapat menahan diri pada setiap tahap-tahap pengembangan menuju klimaks, dan setiap tahap menuju akhir. Pembaca puisi yang tidak mampu menahan diri sebelum klimaks akan kewalahan dalam menciptakan klimaks, dan akhirnya klimaks tidak jelas.

Gerak yang dilakukan sewaktu membacakan puisi yaitu gerak yang tidak dibuat-buat akan tetapi gerak yang wajar dan spontan. Dalam artian, gerak yang dilakukan tidak melebihi dan mengurangi intensitas ucapan. Gerak yang dipilih haruslah beralasan. Apabila tidak ada alasan untuk bergerak lebih baik tidak bergerak sama sekali. Pilihan gerak amat bergantung kepada kemampuan pembaca. Artinya kapan gerak dilakukan tidak tergantung kepada makna puisi tetapi pada kebiasaan yang dibaca. Adapun gerak yang mendukung ucapan ada tiga jenis gerak. Pertama, gerak yang dilakukan sebelum ucapan. Kedua, gerak yang dilakukan bersama ucapan. Ketiga, gerak yang dilakukan setelah atau yang

mengiringi ucapan. Menghasilkan gerak yang tepat, pembaca harus menghilangkan rasa malu, kikuk, dan kaku. Kemudian pembaca juga harus mendalami makna puisi. Apakah puisi yang dibacakan itu puisi sendu, sedih, marah, atau puisi yang dibacakan merupakan puisi yang memerlukan diam, hanya memerlukan perubahan air muka. Teknik baca puisi yang terakhir yaitu komunikatif. Pembaca puisi pada saat membacakan puisi harus mampu berkomunikasi dengan pendengar. Hal ini menuntut pembaca puisi harus mengadakan kontak dengan penonton. Mengadakan kontak dengan penonton dapat dilakukan dengan sekali-kali melihat kepada penonton.

Untuk dapat melakukan hal ini dengan baik, pembaca sebelum tampil membaca puisi berulang-ulang dan kalau perlu menghafal puisi yang akan dibawakannya. Namun dilihat dari realitanya terkadang membacakan puisi di Sekolah, khususnya di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan tidak sepenuhnya memenuhi syarat membacakan puisi tersebut. Dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan siswa membacakan puisi dengan intonasi mendatar saja. Setiap baris yang mereka lafalkan sama rata saja, tidak ada perbedaan panjang pendeknya kata yang dilafalkan. Kemudian ketika membacakan puisi tidak terlihat ekspresi seperti raut wajah menandakan sedih, gembira, marah, merengut, menangis dan lain sebagainya. Gerakan tubuh juga tidak terlihat seperti halnya gerakan pada tangan, mata, dan lain sebagainya. Bukan hanya siswanya yang mengalami seperti masalah tersebut, ternyata gurunya juga kurang pengetahuan tentang bagaimana membacakan puisi yang benar sesuai dengan ketentuan dalam membacakan puisi.

Dengan adanya pelatihan membacakan puisi tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkan kaidah membacakan puisi dengan baik. Membacakan puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca puisi di depan umum dengan lafal yang benar, intonasi yang

indah, dan ekspresi yang benar.

Namun, kenyataan di lapangan, khususnya siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan tidak membacakan puisi dengan menerapkan syarat atau kaidah membacakan puisi. Seperti tidak membacakan puisi dengan lafal kata yang benar. Membacakan puisi tidak menggunakan intonasi yang indah. Membacakan puisi tidak mengekspresikan dengan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diberikan pelatihan tentang membacakan puisisesuai dengan kaidah/syaratnya. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk melatih siswa membaca puisi dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan ekspresi yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan. Hasil dalam pengabdian ini adalah siswa dapat membacakan puisi dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang benar.

Tabel 1.

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Senin	Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino	SD Negeri 99 Bengkulu Selatan
2	Selasa	Melanjuti kegiatan pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino	SD Negeri 99 Bengkulu Selatan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca puisi pada siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan desa Padang Lebar kecamatan Pino

Kesimpulan dan Saran

Membacakan puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca puisi didepan umum dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan ekspresi yang benar. Namun, kenyataan di lapangan, khususnya siswa di SD Negeri 99 Bengkulu Selatan tidak

membacakan puisi dengan menerapkan syarat atau kaidah membacakan puisi. Seperti tidak membacakan puisi dengan lafal kata yang benar. Membacakan puisi tidak menggunakan intonasi yang indah. Membacakan puisi tidak mengekspresikan dengan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diberikan pelatihan tentang membacakan puisisesuai dengan kaidah/syaratnya. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk melatih siswa membaca puisi dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan ekspresi yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan. Hasil dalam pengabdian ini adalah siswa dapat membacakan puisi dengan lafal yang benar, intonasi yang indah, dan siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang benar.

Daftar Pustaka

- Anwar, Chairul.2014. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: SUKA Press.
- Munandar dan Utami. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.Jakarta: Rhineka Cipta
- Rachmawati dan Kurniati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.
- Yeni Rahmawati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Jakarta: Kencana.

**PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MAHASISWA SEMESTER III PBSI FKIP-UM BENGKULU TA
2021/2022**

Syanurdin¹, Man Hakim²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: syanurdin@gmail.com

E- ISSN 2829-9361

Hal : 41-48

Abstract :

The Indonesian nation, which previously had a national culture and character that was commendable, polite, righteous and virtuous, has now faded into a nation that is angry, acts rudely, acts stupidly and does many other dishonorable things. This alarming situation cannot be allowed to drag on, it is necessary to find the root of the problem and find a solution. One of the solutions is through education. It is necessary to reorient the nation's character education, including in learning Indonesian. It is necessary to explore the potential in learning Indonesian to instill noble cultural values and national character in students as the nation's millennial generation. In the concept of an independent campus, student learning independence needs to be developed, so that it becomes the focus of lecturers' attention in carrying out learning.

Keywords: Strengthening character values, Indonesian language learning.

Abstrak:

Bangsa Indonesia yang tadinya memiliki budaya dan karakter bangsa yang terpuji, santun, benar, dan berbudi pekerti luhur kini telah memudar, menjadi bangsa yang pemaarah, bertindak kasar, berbuat bodoh dan banyak berbuat yang tidak terpuji lainnya. Keadaan yang memperhatikan itu tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, perlu dicari akar masalahnya dan dicarikan solusinya. Salah satu dari solusinya adalah melalui pendidikan. Perlu dilakukan reorientasi kembali terhadap pendidikan karakter bangsa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu digali potensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai budaya luhur dan karakter bangsa pada mahasiswa sebagai generasi milenial harapan bangsa. Dalam konsep kampus merdeka kemandirian belajar mahasiswa perlu ditumbuhkembangkan, sehingga menjadi pusat perhatian dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata Kunci: Penguatan nilai-nilai karakter, pembelajaran bahasa Indonesia

Pendahuluan

Usia kemerdekaan Indonesia sudah masuk 77 tahun, namun sejak bangsa Indonesia merdeka tahun 1945 sampai sekarang munculah berbagai dinamika kehidupan negatif dalam berbangsa dan bernegara yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Fenomena dinamika tersebut akan terasa pada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa dan karakter bangsa Indonesia yang tadinya terpuji, santun, benar, dan berbudi pekerti luhur kini telah memudar, menjadi bangsa yang pemaarah, bertindak kasar, banyak berbuat bodoh, dan banyak berbuat yang tidak terpuji lainnya. Realita negatif tersebut telah memenuhi semua aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi, telah dicemari oleh berbagai praktik yang tidak terpuji. Hal itu sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Berkaitan dengan dinamika karakter bangsa tersebut, beberapa tahun yang lalu Makorem 041 Gamas Bengkulu Kolonel A. Suharto mengatakan bahwa “Sejak reformasi 1998 hingga saat ini, karakter dan keperibadian bangsa Indonesia semakin tergerus. Bahkan yang dijunjung tinggi bukan lagi semangat perjuangan, gotong royong yang rela berkorban demi bangsa dan negara, melainkan selalu mengedepankan kepentingan politik dan perorangan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka generasi bangsa Indonesia ke depan semakin sakit dan sulit untuk kembali ke jati diri bangsa yang sebenarnya”.

Lebih lanjut Makorem mengatakan “Karakter di zaman reformasi ini sudah kebabelasan, yang menonjolkan kepentingan politik. Padahal tujuan awal reformasi adalah semua komponen anak bangsa bersatu-padu untuk menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi lebih baik. Kalau begini terus, maka karakter bangsa kita ini akan semakin pudar dan tergerus oleh waktu. Inilah tugas kita bersama untuk mengembalikannya” (Bengkulu Ekspres,

Rabu 17 September 2014).

Keadaan yang demikian itu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, perlu dicari akar masalahnya dan dicarikan solusinya. Salah satu dari solusinya adalah melalui pendidikan. Perlu dilakukan reorientasi kembali terhadap pendidikan karakter bangsa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu digali potensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menguatkan nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa pada siswa sebagai anak-anak milenial harapan bangsa.

Berkaitan dengan karakter bangsa Indonesia, sudah tercermin dalam Pancasila, semua sila-sila sumber utamanya pada ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan menjelma dalam tata nilai sosial dan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Nilai kebutuhan hadir secara kolektif dalam bangsa ini dan sepenuhnya diakui. Budaya bangsa Indonesia mencerminkan wujud integrasi nilai, normal, dan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut harus dipelihara dan wajib diwariskan pada mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “*to engrave*” atau mengukir. Pembentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau di atas permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian pengertian karakter yang diartikan sebagai “tanda khusus atau pola perilaku” (*an individual's pattern of behavior*).

Lickona (1992) seorang pendidik dari Cortland University, dikenal sebagai bapak pendidik karakter Amerika. Ide-idenya diterapkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Lickona mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika bangsa itu memiliki sepuluh tanda-tanda zaman yaitu: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) membudayanya ketidakjujuran, (3) sikap panatik terhadap kelompok (*peer group*), (4) rendahnya rasa hormat

kepada orang tua dan guru, (5) semakin kaburnya batas moral yang baik dan buruk, (6) penggunaan bahasa yang memburuk, (7) meningkatnya perilaku merusak diri (pengangguran, narkoba dan miras), (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami dalam merespon situasi dengan bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata. Tindakan itu disertai dengan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, dan berkarakter mulia lainnya. Pengertian tersebut mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter adalah penerapan nilai-nilai (*values in action*), karakter mencakup interelasi dua bagian yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral feeling*) dan perasaan tentang moral (*moral behavior*). Karakter yang baik menurut Lickona, mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*knowing of good*), keinginan untuk berbuat yang baik (*desiring the good*), dan melakukan sesuatu yang baik (*doing the good*) yang tercermin dalam kebiasaan berpikir (*habits of the mind*), kebiasaan merasa (*habits of the heart*), dan kebiasaan berbuat (*habits of action*). Ketiga hal itu diperlukan dalam menuntun kehidupan yang bermoral (*leading a moral life*) dan membuat kematangan moral mahasiswa (*make up moral student maturity*).

Penguatan Karakter Mahasiswa

Secara garis besar terdapat tiga komponen karakter yang baik, yaitu: (a) pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), (b) perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan (c) tingkah laku moral (*moral action*).

(a) Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Terdapat beberapa jenis pengetahuan moral yang diharapkan dapat mendukung sasaran atau tujuan pendidikan karakter. Antara lain kesadaran moral (*moral awariness*). Kesadaran moral digambarkan sebagai cara melihat situasi yang memerlukan penilaian moral, ada dua aspek terkait kesadaran moral, yaitu tanggung jawab moral, dengan cara menggunakan kecerdasan melihat tatkala situasi memerlukan penilaian moral, dan kesadaran akan dapat menentukan mana yang baik dan mana yang benar.

(b) Pengetahuan tentang nilai moral (*knowing value*)

Nilai moral seperti menghormati (rasa hormat), kemerdekaan, tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan, toleransi, rasa keadilan, disiplin diri, integritas, kebaikan, keberanian, dan rasa malu, menentukan seorang menjadi pribadi yang baik. Seseorang yang mengetahui dan memahami sebuah nilai berarti memahami bagaimana cara menerapkannya dalam berbagai situasi.

(c) Berpikir perspektif (*perspective thinking*)

Berpikir perspektif dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menghargai cara pandang orang lain. Hal itu berarti seseorang harus dapat menilai situasi seperti yang dilihat, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasakan. Hal-hal seperti itu merupakan persyaratan penilaian moral. Kita tidak dapat menghargai orang lain dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan orang lain apabila kita tidak dapat memahami mereka. Salah satu sasaran atau tujuan dasar pendidikan moral adalah kita harus menolong mahasiswa untuk mempunyai

pengalaman dalam kehidupan dari cara pandang atau memahami cara pandang orang lain terutama yang berbeda dari dirinya.

(d) Pertimbangan moral (*moral reasoning*)

Pertimbangan moral mencakup apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus ada moral. Mengapa seseorang harus menepati janji, mengapa seseorang harus bekerja terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pada anak-anak tumbuh dan berkembang secara gradual. Mereka belajar mempertimbangkan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu.

(e) Membuat keputusan (*decision making*)

Pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek atau komponen dari pengetahuan moral (*moral knowing*). Pengambilan keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir melalui berbagai pertimbangan moral dengan menyadari segala konsekuensi dari pilihan keputusannya itu.

(f) Pengetahuan diri (*self knowledge*)

Orang yang mengerti tentang pengetahuan diri sendiri menyadari kekuatan dan kelemahan diri. Lalu mengisi kelemahan kita merupakan kecenderungan umum manusia. Kesadaran moral (*moral awareness*) pengetahuan tentang nilai moral (*knowing moral value*) berpikir perspektif (*Perspective taking*), pertimbangan moral (*moral reasoning*), membuat keputusan (*decision making*), pengetahuan diri (*self Knowledge*), adalah kualitas diri (batin) yang akan membangun, meningkatkan pengetahuan moral (*moral knowing*).

Perasaan Moral (*moral feeling*)

Orang yang mengetahui sesuatu dengan benar bukan jaminan yang benar akan terwujud. Berikut beberapa komponen atau aspek-aspek moral emosional yang dapat membentuk karakter yang baik.

(a) Hati nurani (*conscience*)

Hati Nurani atau kata hati memiliki dua sisi yaitu kognitif (mengetahui apa yang benar) dan sisi emosional (kewajiban perasaan untuk mengerjakan apa yang benar) kebanyakan orang tahu apa yang benar, tetapi sedikit sekali merasa wajib untuk melakukannya. Nurani yang matang mencakup di samping memiliki kewajiban moral, juga memiliki kapasitas untuk merasa bersalah. Apabila kita harus merasa memiliki hati nurani yang baik, kita akan merasa bersalah bila kita tidak melakukannya.

(b) Harga diri (*self esteem*)

Apabila kita menilai diri sendiri, kita akan menghargai diri kita. Apabila kita memiliki harga diri kita tidak tergantung pada orang lain. Apabila memiliki harga diri positif kita akan suka membantu orang lain dengan cara yang positif. Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Misalnya, pesona diri (*good looks*) popularitas atau kepuasan, atau merasa memiliki. Bagian dari tantangan kita sebagai pendidik adalah menolong mahasiswa untuk mengembangkan harga diri secara positif pada nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kejujuran, kebaikan, yang akan mendorong dirinya untuk berbuat baik.

(c) Empati (*emphaty*)

Empati adalah mengidentifikasi diri atau merasa mengalami seperti yang orang lain alami. Empati menyebabkan kita mampu keluar dari diri kita untuk menyatu pada orang lain. Tugas kita sebagai pendidik moral adalah mengembangkan program pemerataan empati, agar terbentuk kemanusiaan yang tinggi.

(d) Mencintai kebaikan (*loving to good*)

Bentuk karakter tertinggi adalah menuntun kebaikan apabila orang mencintai kebaikan, mereka akan merasa nyaman untuk melakukan kebaikan. Potensi ini perlu dikembangkan terutama

pada mahasiswa, melalui berbagai program, seperti tutor sebaya dan layanan masyarakat dan di kampus lintas negara.

(d) Kontrol diri (*self control*)

Emosi dapat menutupi sebab atau alasan, karena itu kontrol diri sangat diperlukan dalam kebajikan moral, kontrol diri juga diperlukan untuk mengekang kegemaran diri negatif.

(e) Kerendahan hati (*humility*)

Kerendahan hati adalah sebuah pengabaian kebajikan moral, tetapi merupakan sebagian dari bagian yang esensi dalam membentuk karakter yang baik. Rendah hati adalah sisi afektif dari pengetahuan diri. Rendah hati juga sisi afeksi baik sikap keterbukaan untuk mencapai kebenaran atau kemauan untuk memperbaiki (mengoreksi) kegagalan kita. Dapat dikatakan rendah hati adalah cara penyelamatan yang baik dari godaan setan.

(f) Tindakan moral

Tindakan moral (*moral action*) merupakan hasil (*out come*) dari dua bagian karakter yang lain. Jika seseorang memiliki karakter moral intelek dan emosi yang baik dan kita mengujinya, mereka akan menunjukkan bahwa mereka tampaknya melakukan apa yang mereka ketahui dan merasa benar.

Untuk dapat memahami secara penuh apa yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu dengan pertimbangan moral atau menjaga seseorang melakukan sesuatu, kita perlu melihat tiga aspek yaitu: kompetensi (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

(a) Kompetensi (*competence*)

Kompetensi moral adalah kemampuan menggunakan pengetahuan moral dan perasaan ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk menyelesaikan konflik secara jujur misalnya kita memerlukan keterampilan praktis, mendengarkan, mengomunikasikan pandangan kita

tanpa meremehkan yang lain dan bekerja untuk mencari solusi yang diterima oleh pihak-pihak dimaksud, secara saling menguntungkan.

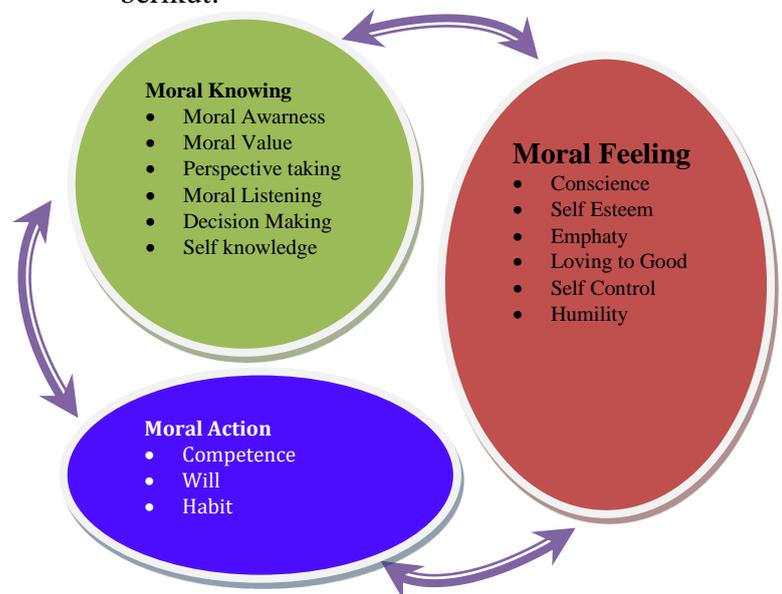
(b) Kemauan (*will*)

Pilihan yang benar dalam sesuatu situasi moral biasanya salah satu yang sulit (keras), agar diperoleh tindakan kemauan yang nyata (*a real act of will*), mobilisasi energy moral harus dilakukan. Kemauan adalah inti dari keberanian moral (*Core of Moral Coverage*).

(c) Pembiasaan (*habit*)

Dalam berbagai situasi, moral dihasilkan dari pembiasaan. Orang yang telah memiliki karakter yang baik, menurut William Bennet, ditunjukkan oleh tindakan yang benar, kesetiaan, keberanian, kebaikan, dan keterbukaan. Kadang-kadang mereka tidak menyadari lagi tentang pilihan yang benar mereka melakukan sesuatu yang benar didorong oleh kekuatan pembiasaan (*torce of Habits*).

Keterkaitan tiga komponen karakter yang baik digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Modifikasi Ahmad HP. (2013: 8)

Lickona menawarkan ada sebelas item dalam strategi yang perlu dilakukan dosen. Secara garis besar strategi itu mencakup: (a) peran dosen; (b) penciptaan moral community di kelas; (c) pengajaran disiplin moral; (d)

penciptaan suasana demokratis dalam kelas; (e) pengejaran nilai melalui karakter; (f) cooperative learning; (g) peningkatan nurani; (h) refleksi moral; (i) peningkatan moral; (y) pengajaran masalah yang kontroversi; dan (k) pengajaran mahasiswa berlatih mengatasi konflik.

Dosen juga memiliki peran, secara garis besar terdapat tiga peran dosen, sebagai (1) caregiver; (2) model; dan (3) Mentor. Peran itu dilakukan dengan cara membantu mahasiswa dengan rasa hormat dan cinta, membantu mahasiswa yang tidak menjawab persoalan, membantu mahasiswa berpikir jernih tentang perbuatan nyontek, mengajari mahasiswa untuk menjaga nilai-nilai moral, menggunakan teknik *story telling*, memberi bimbingan secara individual, mentoring satu persatu.

Dalam kelas perlu penciptaan moral community, strategi yang dilakukan antara lain: menolong mahasiswa saling mengenal satu sama lain kelompok sosial, membangun masyarakat dengan mahasiswa yang lebih senior, memperbaiki kuantitas internal mahasiswa, mengajari mahasiswa memiliki rasa hormat dan peduli satu sama lain, mengantisipasi sikap memperbesar-besarkan perbedaan, mengembangkan rasa sebagai anggota.

Pengajaran disiplin moral, strategi yang dilakukan: melatih terwujudnya kewenangan moral dalam kelas pendekatan kooperatif untuk mengatur setting pembelajaran menumbuhkan dan memperkuat nilai konsekuensi, dukungan situasional untuk kontrol diri, self control melalui kontrol diri, uji coba untuk memperoleh pekerjaan, menggunakan insentif strategi, mengikutsertakan orang tua.

Penciptaan suasana demokratis dalam kelas, strategi yang ditawarkan antara lain dengan *class meeting*, sebagai wahana mengembangkan karakter, menjelaskan sasaran dan keberagaman *class meeting*, penyelesaian membentuk masyarakat dengan *class meeting*, memperluas peran mahasiswa dalam pengambilan kesimpulan, mengembangkan keberhasilan *class meeting*,

peran *class meeting* di dalam kehidupan kelas, mendukung nilai-nilai luhur.

Perlu ditanamkan cooperative learning, strategi ini mencakup keuntungan cooperative learning: menghargai nilai kerjasama, membangun masyarakat belajar mengajarkan dasar percakapan hidup, membangun masyarakat belajar, menggerakkan dasar kecakapan hidup, meningkatkan prestasi akademik dan harga diri, menawarkan alternatif jalur, mengurangi aspek negatif kompetisi. Ada delapan macam cooperative learning : (1) belajar berpasangan; (2) kelompok duduk; (3) tim belajar; (4) jigsaw; (5) kelompok tes; (6) kelompok kompetensi; (7) kelompok kecil; dan (8) Kegiatan seluruh kelas.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa

Dari paparan di atas telah banyak dilakukan berbagai strategi yang dapat dipilih sebagai implementasi pendidikan moral di kampus. Secara khusus, disajikan implementasi dan pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam hubungan karakter bangsa. Melalui pengajaran bahasa yang menekankan kepada fungsi komunikasi dan penalaran. Siswa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan interaksi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dengan memperhatikan prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa dapat ditumbuhkan kehalusan budinya ditingkatkan rasa kepekaan kemanusiaan, rasa kebangsaannya serta perenungan terhadap sang pencipta. Potensi di atas dapat direalisasikan dalam pendidikan karakter bangsa dalam aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membangun karakter bangsa perilaku dilakukan pemetaan. Secara garis besar nilai-nilai karakter bangsa yang diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. Nilai karakter dalam hubungannya dengan: (a) Tuhan (religious, iman, taqwa, tawaduk); (b) Sesama

(sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokrasi); (c) diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu; (d) kebangsaan (nasionalis, menghargai keragaman); dan (e) lingkungan (peduli sosial dan lingkungan).

Kesimpulan

1. Bangsa Indonesia sudah 77 tahun merdeka, namun sejak bangsa Indonesia merdeka tahun 1945 sampai sekarang munculah berbagai dinamika kehidupan negative dalam berbangsa dan bernegara yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Fenomena dinamika tersebut dapat dirasakan pada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa dan karakter bangsa Indonesia yang tadinya terpuji, santun, pintar, benar. dan berbudi pekerti luhur kini telah memudar, menjadi bangsa yang pemaarah, bertindak kasar, bodoh, tidak benar, dan banyak berbuat yang tidak terpuji lainnya.
2. Keadaan yang memperhatikan itu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, perlu dicari akar masalahnya dan dicarikan solusinya. Salah satu dari solusi yang ditawarkan adalah melalui pendidikan. Perlu dilakukan reorientasi kembali terhadap pendidikan karakter bangsa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu digali potensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menguatkan nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa pada mahasiswa sebagai generasi milenium harapan bangsa.
3. Nilai-nilai karakter bangsa Indonesia sudah tercermin dalam Pancasila, semua sila-sila sumber utamanya pada ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan menjelma dalam tata nilai sosial dan perilaku dalam berinteraksi

dengan sesama manusia. Budaya bangsa Indonesia mencerminkan wujud integrasi nilai, moral, dan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut harus dipelihara dan wajib diwariskan pada mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa dapat ditumbuhkembangkan kehalusan budinya ditingkatkan rasa kepekaan kemanusiaan, rasa kebangsaannya, serta perenungan terhadap sang pencipta. Potensi di atas dapat direalisasikan dalam pendidikan karakter bangsa dalam aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam hubungan dengan karakter bangsa. Dengan melalui pengajaran bahasa yang menekankan kepada fungsi komunikasi dan penalaran. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, santun, dan benar dengan memperhatikan prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa.

Daftar Pustaka

- Ahmad HP. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PPS UNJ Jakarta.
- Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Seminar Kebahasaan Majelis Bahasa Brunei Darusalam-Indonesia-Malaysia (MABBIM)*, 22-23 maret 2011, Jakarta.
- Emile Durcheim. 1973. *Moral Education, Conder*, Free Press of Glencae.
- G.M.A. Gribbe. 1980. *Plato's Thought*, USA, Hackett Publishing Company.
- Hidayatullah Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Youma Pustaka.

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Karen E Bahlin, Deborah Farmer, Kevin Ryan. 2001. *Building Character in School Resource Guide*, San Fransisco, Jobsey Bass.

Thomas Lickona. 1992. *Educating for Character : How Over School can Teach Resmet and Responsibility*, New York

**PENDAMPINGAN PENGELOLAN RUANGAN PERPUSTAKAAN OLEH
MAHASISWA PLP 2 DI SD MUHAMMADIYAH 01 KOTA BENGKULU**

Eli Rustinar¹, Sakroni², Candika³, Elintia Hanifah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: elirustinar@umb.ac.id

E- ISSN 2829-9361

Hal : 49-52

Abstract :

The purpose of community service assistance is that PLP 2 students have the ability to arrange a library room and the school has a library room with the location of community service assistance at SD Muhammadiyah 1 Bengkulu City. This activity was carried out based on the evaluation results on the initial observations of PLP 2 students that the school did not yet have a library room. The implementation method is field work by doing community service and mentoring teachers and students regarding the library room and the purpose of the library room. The result of the activity is that it has a library room according to the conditions of the school. The benefits that can be obtained through this activity are strengthening the school literacy movement.

Keywords: mentoring, library space, dedication.

Abstrak:

Tujuan pendampingan pengabdian kepada masyarakat adalah mahasiswa PLP 2 memiliki kemampuan untuk menyusun ruang perpustakaan dan sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan lokasi pendampingan pengabdian di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada observasi awal mahasiswa PLP 2 bahwa sekolah belum memiliki ruangan perpustakaan. Metode pelaksanaan yaitu kerja lapangan dengan melakukan kerja bakti serta pendampingan pada guru dan siswa mengenai ruangan perpustakaan dan tujuan adanya ruang perpustakaan. Hasil kegiatan adalah telah dimilikinya ruangan perpustakaan sesuai kondisi sekolah. Manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ini yaitu terjadi penguatan gerakan literasi sekolah.

Kata kunci: pendampingan, ruang perpustakaan, pengabdian.

Pendahuluan

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 2 merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang mengambil jurusan kependidikan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya dan dapat memperkuat jati diri calon pendidik serta untuk membentuk kesiapan sebagai calon pendidik. Sebagaimana dinyatakan Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 1 butir 8, bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan yang disingkat PLP adalah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah / lembaga pendidik, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Program PLP II FKIP UM Bengkulu di sekolah adalah wadah bagi mahasiswa di bawah naungan Fakultas Ilmu dan Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk menerangkan konsep dan teori yang telah didapatkan selama di bangku kuliah. Program di sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat merasakan menjadi guru yang sebenarnya dengan bantuan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Hasil observasi mahasiswa PLP 2 di SD Muhammadiyah 01 Bengkulu menunjukkan terdapatnya sarana

pembelajaran yang belum kondusif sehingga diperlukan perubahan sebagai hasil evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan diperlukan adanya kegiatan pengabdian berupa pendampingan salah satunya adalah belum adanya ruangan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan terpercaya.

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar, demikian halnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang strategis, karena selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai salah satu barometer standar mutu sekolah. Namun kenyataannya tidak semua sekolah, terutama Sekolah Dasar (SD) memiliki fasilitas perpustakaan sekolah yang ideal.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Metode Kegiatan

Berdasarkan evaluasi hasil observasi maka solusi yang ditawarkan dan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah diperlukannya pendampingan pada mahasiswa PLP 2, guru,

dan siswa untuk melakukan kegiatan lapangan pendampingan penyusunan ruang perpustakaan. Metode pelaksanaan yaitu praktik lapangan dengan melakukan pendampingan pada guru dan siswa mengenai ruangan perpustakaan dan manfaatnya. Langkah-langkah kegiatan adalah:

1. Laporan hasil observasi mahasiswa PLP 2 ke Dosen Pembimbing
2. Dosen Pembimbing berkoordinasi dengan pihak sekolah dan Guru Pamong mengenai hasil observasi mahasiswa PLP 2
3. Observasi ruangan yang diputuskan untuk menjadi ruangan perpustakaan
4. Pelaksanaan kegiatan lapangan membersihkan ruangan sebagai ruangan perpustakaan bersama pihak sekolah, guru, mahasiswa, dosen pembimbing
5. Penyusunan meja, bangku, karpet ruangan perpustakaan
6. Laporan dan evaluasi hasil pendampingan pengabdian.

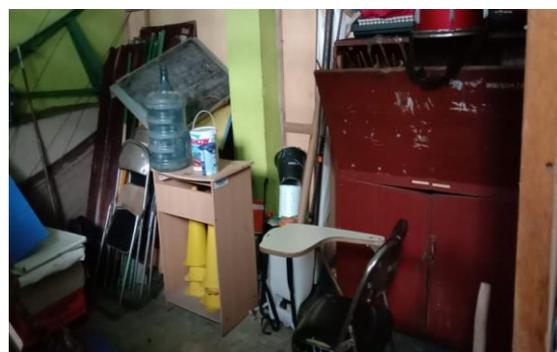
Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan memang memegang peranan penting dalam meningkatkan minat baca dan penciptaan masyarakat belajar begitu pula perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang strategis, selain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, juga sebagai salah satu barometer standar mutu sekolah. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada kondisi awal ruangan sebagai berikut.



Gambar 1. Observasi awal ruangan kosong yang direncanakan sebagai ruang perpustakaan.



Gambar 2. Observasi awal ruangan kosong yang direncanakan sebagai ruang perpustakaan.



Gambar 3. Observasi awal ruangan kosong yang direncanakan sebagai ruang perpustakaan.



Gambar 4. Diskusi hasil observasi sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pendampingan oleh DPL untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian



Gambar 5. Guru, siswa, guru, dan mahasiswa PLP 2 yang melakukan kegiatan pengabdian



Gambar 6. Guru, siswa, guru, dan mahasiswa PLP 2 yang melakukan kegiatan pengabdian

Kusumaningrum, Desi Eri, Imam Gunawan, Raden Bambang Sumarsono. Teguh Triwiyanto. 2019 Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung

Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pendampingan pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyusunan ruangan perpustakaan di SD Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu berjalan baik. Dengan adanya ruang perpustakaan menunjukkan satu langkah menuju literasi pembelajaran sudah ada. Perubahan ini memerlukan tindak lanjut lagi kegiatan pengabdian selanjutnya untuk tercapainya tujuan dari sebuah perpustakaan yang representative.

Daftar Pustaka

Aryani, Fitry dan Armiati. 2021. Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>. Vol. 4. No 2. 2021. Page 259 - 269.

Gerakan Literasi Sekolah. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 2, No. 3, 164 —169

**PELATIHAN CIPTA PUISI DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI IBU OLEH
PIMPINAN WILAYAH AISYIYAH BENGKULU**

Elyusra¹, Septina Lisdayanti², Hafiz Gunawan³, Eli Rustinar⁴

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail: elyusra@umb.ac.id

E-ISSN 2928 9361

Hal : 53-60

Abstract :

One of the programs of the Cultural Institute (LK) Aisyiyah Regional Leadership (PWA) Bengkulu in 2020 is holding a Mother's Day Poetry Writing Contest. In order for competition activities to be successful, it is necessary to motivate potential participants and participants who have submitted their work with training activities. The purpose of this training is to provide knowledge to the participants about the concepts, principles and techniques of writing poetry as well as the competence to be able to create poetry according to a predetermined theme. Apart from that, the training activities also held feedback activities, revised and edited the poetry works that had been written by the participants. The method applied in this PKMS activity is the exposure and response method. The training is carried out through the Zoom Cloud Meetings Application. The topics of the material presented are: the meaning of poetry, the structure of poetry, the types of poetry, and techniques of writing poetry. The results of this training stated that the training went well, the participants were quite interactive, the number of participants who took part in the training was sufficient for representatives of Aisyiyah members at various levels and fields, as well as their place of domicile. This training can motivate participants to take part in the Mother's Day Poetry Writing Contest held by PWA Bengkulu.

Keywords: Aisyiyah, training, poetry, Islamic art, poetry writing.

Abstrak:

Salah satu program Lembaga Kebudayaan (LK) Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Bengkulu tahun 2020 adalah mengadakan Lomba Cipta Puisi Hari Ibu. Agar kegiatan lomba dapat berhasil dengan baik maka perlu memotivasi para calon peserta dan peserta yang sudah mengirimkan karyanya dengan kegiatan pelatihan. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang konsep, prinsip, dan teknik menulis puisi serta capaian kompetensi mampu mencipta puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, dalam kegiatan pelatihan diadakan juga kegiatan umpan balik, merevisi dan mengedit karya puisi yang sudah ditulis peserta. Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKMS ini adalah metode pemaparan dan responsi. Pelatihan dilaksanakan melalui *Aplikasi Zoom Cloud Meetings*. Topik materi yang disampaikan adalah: pengertian puisi, struktur puisi, jenis-jenis puisi, dan teknik menulis puisi. Hasil pelatihan ini menyatakan bahwa pelatihan berjalan dengan baik, peserta cukup interaktif, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sudah mencukupi perwakilan anggota Aisyiyah pada berbagai tingkat dan bidang, serta tempat domisili. Pelatihan ini dapat memotivasi peserta mengikuti Lomba Cipta Puisi Hari Ibu yang dilaksanakan oleh PWA Bengkulu.

Kata Kunci: Aisyiyah, pelatihan, puisi, seni islami, menulis puisi.

Pendahuluan

Salah satu program Lembaga Kebudayaan (LK) Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA) Bengkulu pada tahun 2020 adalah mengadakan Lomba Cipta Puisi. Kegiatan ini sangat relevan dengan Aisyiyah sebagai salah satu Organisasi Otonomi (Ortom) di Muhammadiyah yang berkiprah di tengah masyarakat untuk menegakkan agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah (Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2012:6) upaya yang dilakukan Aisyiyah adalah dengan melakukan dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid di seluruh bidang kehidupan. Dewasa ini dakwah yang dilakukan melalui kegiatan berkesenian mendapat perhatian dan sedang intensif dibahas dan diimplementasikan dalam gerak persyarikatan Muhammadiyah, termasuk Ortom Aisyiyah.

Pelaksanaan kegiatan Lomba Cipta Puisi Hari Ibu yang diselenggarakan PWA Bengkulu ini sudah pada waktu yang pendek, yakni sudah mendekati akhir Desember 2020. Diperlukan upaya untuk menarik minat peserta lomba, mengingat kegiatan semacam ini belum biasa dilakukan di kalangan pimpinan Aisyiyah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan sebagai pendorong, agar kegiatan lomba dapat berhasil. Keberhasilan yang dimaksud adalah peserta lomba yang banyak serta puisi yang dicipta oleh peserta lomba berkualitas baik. Dengan demikian, ditetapkan perlu melaksanakan kegiatan pelatihan untuk para calon peserta lomba, maupun untuk peserta lomba yang sudah mengirimkan karya puisinya kepada panitia pelaksana lomba. Dengan dilaksanakan pelatihan cipta puisi, diharapkan calon peserta dapat bertambah pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mengikuti lomba.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan dapat dipahami beberapa permasalahan yang dihadapi mitra. Untuk pelaksanaan pelatihan cipta puisi diperlukan narasumber dengan kualifikasi

atau berlatar belakang ilmu di bidang sastra untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dan mampu serta bersedia membimbing peserta pelatihan menciptakan puisi dengan baik. Sehubungan dengan kondisi pandemika Covid-19 yang masih mewabah dan diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Bentuk media yang digunakan adalah aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga teknis untuk mengoperasikan aplikasi tersebut dan sekaligus sebagai *host* yang akan mengadmin atau menerima para peserta agar dapat bergabung di ruang *zoom*. Selain itu, diperlukan pula seorang moderator yang akan mengatur jalannya kegiatan pelatihan.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, tujuan kegiatan ini adalah menyiapkan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Cipta Puisi Hari Ibu” yang merupakan program Pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu dengan melakukan kegiatan kemitraan dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tim dosen pengabdian menyiapkan fasilitas berupa narasumber sebagai pemateri, menyediakan fasilitas media aplikasi *Zoom Cloud Meetings*, menyediakan tenaga operator dan *host* dalam pemakaian aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Dalam pelaksanaan pelatihan dimaksud moderator acara adalah dari pihak mitra, yakni dari Lembaga Kebudayaan PWA Bengkulu.

Dalam pandangan secara makro dapat dinyatakan bahwa puisi adalah bagian dari unsur kebudayaan. Kategorisasi unsur-unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat adalah religi, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, dan sistem-sistem (dalam Syakhrani, 2022: 786) Puisi berposisi dalam unsur kebudayaan kesenian karena puisi termasuk salah satu jenis seni sastra, di samping prosa fiksi dan drama. Jadi, dapat ditegaskan bahwa puisi adalah sebagai unsur kebudayaan Indonesia. Dalam Bab IX Putusan Tarjih Muhammadiyah (2018:177-

178) dinyatakan ada dua gerakan dalam Muhammadiyah, yakni gerakan dakwah Islam dan gerakan budaya. Dalam pandangan penulis kedua gerakan ini tidak hanya berjalan secara berdampingan, namun juga dapat berjalan secara terintegrasi, dakwah Islam dapat dilakukan dalam gerakan budaya.

Sebagai salah satu jenis pokok karya sastra Indonesia, puisi mempunyai struktur yang khas, yang berbeda dengan prosa fiksi atau drama. Dua unsur pokok salam puisi dikenal dengan struktur batin dan struktur fisik puisi. Unsur batin yang merupakan bagian puisi yang memuat maksud pengarang terdiri pula dengan unsur tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat. Struktur fisik puisi yang merupakan sarana kesastraan yang menjadi media penyampai maksud pengarang berupa unsur diksi, pengimajian, kata kongkrit, majas, versifikasi, dan tipografi (Waluyo, 1987: 28). Dengan demikian, kegiatan mencipta puisi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menghadirkan maksudnya, baik berupa pikiran atau perasaan dengan menggunakan berbagai sarana kesastraan seperti yang sudah dikemukakan di atas. Suatu proses yang dilalui pada umumnya mempunyai tahapan-tahapan tertentu. Tahapan dalam mencipta puisi ada tiga langkah pokok, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Tiga langkah pokok ini diperjelas oleh Mangun (2013: 73-80) menjadi lima langkah, yakni mencari ide, mengendapkan atau merenungkan ide, penulisan, editing dan revisi, serta publikasi.

Puisi dalam kesusastraan Indonesia merupakan jenis sastra yang sudah lama keberadaannya dan cukup direspons oleh masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu, dalam rentang waktu yang sudah dilalui oleh jenis sastra ini, puisi hadir dalam berbagai jenis. Puisi awal dalam kesusastraan Indonesia dikenal dengan nama mantra, kemudian diikuti dengan pantun dan syair, puisi baru, puisi modern, dan puisi kontemporer (Waluyo, 1987: 5-22).

Melalui struktur puisi yang demikianlah berbagai hal yang ingin diungkapkan penulis atau penyair dapat

sampai kepada pembaca. Dalam kegiatan pelatihan cipta puisi hari ini tentu isi puisi yang harus diungkapkan oleh para peserta adalah aspek-aspek yang gayut dengan “ibu”, baik berupa fenomena, pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan imajinasi-imajinasi peserta. Semuanya syah untuk diungkapkan apabila hal tersebut dapat bermanfaat, baik untuk kehidupan di dunia, maupun untuk kehidupan di akhirat. Titik ideal yang penting diupayakan oleh para peserta pelatihan adalah bahwa puisi yang dicipta dapat memenuhi karakteristik unsur budaya yang islami. Ditetapkan dalam Bab IX Putusan Tarjih Muhammadiyah (2018:177-178), bahwa karakteristik kebudayaan yang islami itu adalah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, meningkatkan keimanan dan tidak mengandung unsur kemusyrikan, bid'ah, khurafat, dan takhayul, menumbuhkan kebersihan jiwa dan kemaslahatan, menambah ingat kepada Allah, serta tidak mengandung unsur maksiat dan melalaikan, membuat pencerahan peradaban dan tidak menyebabkan perpecahan, kemunduran, dan pemborosan.

Kegiatan kemitraan ini dipandang dapat berhasil dengan baik karena ada relevansi yang kuat antara tema kegiatan PWA Bengkulu dengan sumber daya yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Mencipta puisi merupakan salah satu materi pokok yang dipelajari di Program Studi PBSI dan tenaga dosen pun tersedia dengan karakteristik kemampuan yang dibutuhkan pihak mitra. Selain hal di atas, aspek psikologi berupa kedekatan hubungan antara PWA Bengkulu sebagai salah satu ortom persyerikatan Muhammadiyah dengan Program Studi PBSI di Universitas Muhammadiyah Bengkulu sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, sangat baik dan sudah berlangsung dalam rentang waktu yang lama. Media aplikasi *Zoom Cloud Meetings* yang akan digunakan juga sudah sangat familiar, baik pada pihak peserta pelatihan, PWA Bengkulu, dan Program Studi PBSI FKIP UM Bengkulu. Aplikasi *Zoom Cloud*

Meetings sudah umum dan biasa digunakan oleh masyarakat sejak mewabahnya pandemi Covid-19.

Metode Kegiatan

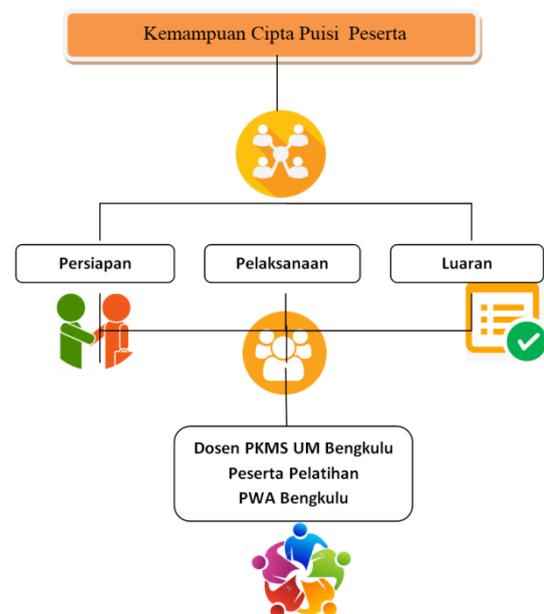
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara berkolaborasi antara PWA Bengkulu dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pelatihan ini ditujukan kepada Aisyiyah wilayah Bengkulu, terutama yang akan menjadi peserta lomba cipta puisi dalam rangka Hari Ibu. Secara rinci peserta pelatihan ditujukan kepada anggota majelis dan anggota lembaga Aisyiyah wilayah Bengkulu, anggota majelis dan anggota lembaga Pimpinan Daerah Aisyiyah Bengkulu, guru-guru TK Aisyiyah, PAUD, SD, SMP, SMK sewilyah Bengkulu, serta warga LKSA Aisyiyah sewilyah Bengkulu. Keikutsertaan peserta dalam pelatihan ini dengan melakukan pendaftaran kepada penyelenggara, yakni Lembaga Kebudayaan, PWA Bengkulu. Peserta yang mendaftar mengirimkan draf puisi kepada penyelenggara, yang dimulai dari 28-29 Desember 2020. Pelaksanaan pelatihan adalah pada 29 Desember 2020.

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ujaran lisan (dalam Moleong, 2012:4). Dengan berorientasi pada pembelajaran untuk menguasai keterampilan tertentu, tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan tahap luaran. Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan informasi tentang latar belakang peserta pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan secara berkolaborasi dan interaktif dengan

aplikasi *Zoom Cloud Meetings*, Pada tahap luaran dilakukan pengumpulan karya peserta dan tindak lanjut peserta untuk mendaftar sebagai peserta Lomba Cipta Puisi Hari Ibu yang diselenggarakan oleh PWA Bengkulu.

Secara khusus pelatihan menggunakan metode presentasi dan responsi. Presentasi dilakukan oleh dua narasumber yang memaparkan materi penciptaan puisi. Setelah presentasi berupa pemaparan materi oleh narasumber, peserta mempresentasikan karya puisi yang sudah dibuat untuk direspons dan diberi umpan balik oleh narasumber. Selain itu, peserta lain juga dapat menyampaikan komentar terhadap karya puisi yang dipresentasikan. Pada waktu penyampaian umpan balik, narasumber juga menyampaikan revisi dan penyuntingan pada karya puisi peserta.

Metode kegiatan PKM yang digunakan dapat diringkas dalam gambar berikut.



Gambar 1: Bagan Metode Pelatihan Cipta Puisi Hari Ibu PWA Bengkulu.

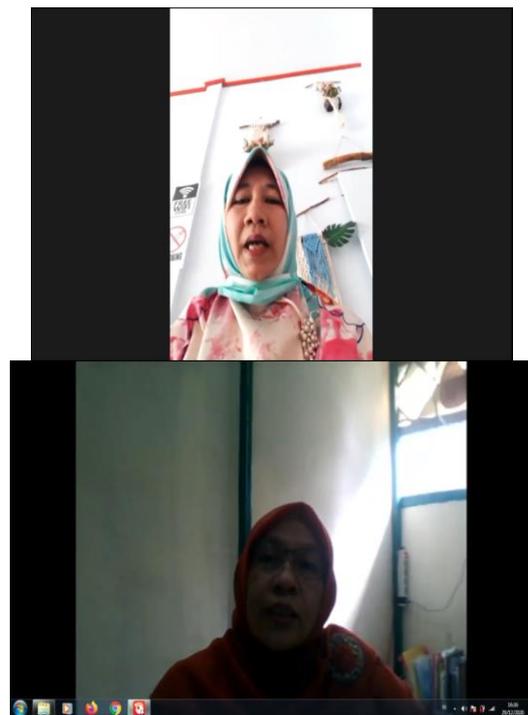
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Cipta Puisi Hari Ibu yang merupakan program PWA Bengkulu ini dilaksanakan oleh Lembaga Kebudayaan PWA Bengkulu dengan bermitra dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Secara intensif pada 28 Desember 2020 tim pelaksana sudah mulai menyebarkan informasi melalui *whatsap* grup PWA Bengkulu tentang kegiatan pelatihan beserta penerimaan pendaftaran peserta. Secara khusus urusan pendaftaran peserta dilaksanakan oleh Lembaga Kebudayaan PWA Bengkulu. Peserta yang mendaftar juga mengirimkan draf puisi yang sudah ditulis untuk dijadikan puisi yang dibahas dalam pelatihan. Kegiatan pendaftaran peserta ini dilakukan melalui media *whatsap*.

Pelatihan dilaksanakan pada 29 Desember 2020 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Pelatihan ini didahului dengan acara pembukaan. Dalam acara pembukaan, acara pokok adalah pembukaan dan sambutan dengan moderator, Dr. Nurhaita, M.P. dari Lembaga Kebudayaan PWA Bengkulu, Ketua Lembaga Kebudayaan PWA Bengkulu, Dr. Ririn Arini, M.Pd. menyambut baik kegiatan pelatihan ini, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu juga menyambut baik kegiatan pelatihan yang bersifat kolaborasi ini.



Gambar 2: Dr. Nurhaita yang menjadi pembawa acara dan moderator pada kegiatan Pelatihan Cipta Puisi yang dilaksanakan oleh PWA Bengkulu



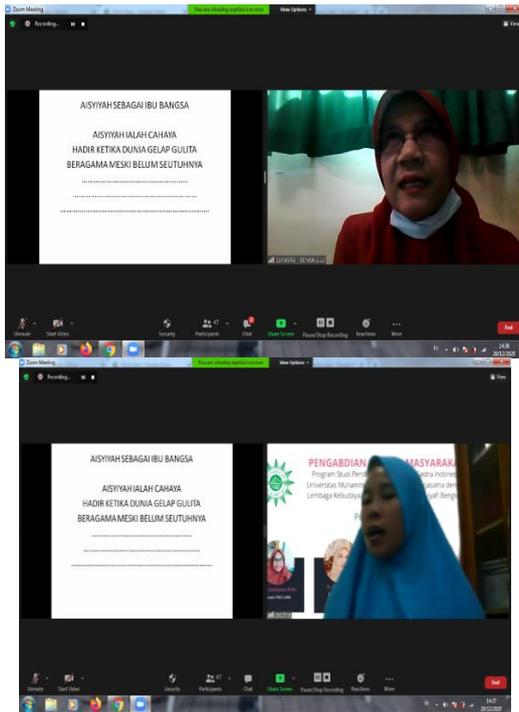
Gambar 3: Foto Ketua LK PWA Bengkulu dan Ketua Program Studi PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu sedang memberikan sambutan

Kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi oleh dua narasumber yang berbagi materi. Pemaparan narasumber 1 menyampaikan materi dengan topik menulis puisi secara konseptual, prosedural, prinsip-prinsip dan nilai-nilai. Secara umum materi pelatihan ini berjenis prosedural. Hal ini disebabkan peserta yang sudah mempunyai kemampuan awal yang mencukupi untuk mengikuti pelatihan mencipta puisi, namun untuk pengenalan lebih lanjut tentang konsep-konsep, empat jenis materi digunakan dalam pelatihan ini. Dalam pemaparan narasumber ke-1 disampaikan tentang materi dengan topik: puisi sebagai salah satu unsur kebudayaan, dakwah kultural, seni yang islami, pengertian puisi, struktur puisi, dan jenis-jenis puisi.

Pemateri ke-2 mempresentasikan materi pengantar untuk pembimbingan menulis puisi. Pada tahap ini pun konsep struktur puisi diberi penekanan dalam kerangka hubungannya dengan prosedur menulis puisi.

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Gambar 4: Foto narasumber ke-1 dan ke-2 dari tangkap layar.



Gambar 6: Latihan mencipta puisi dengan teknik rumpang.



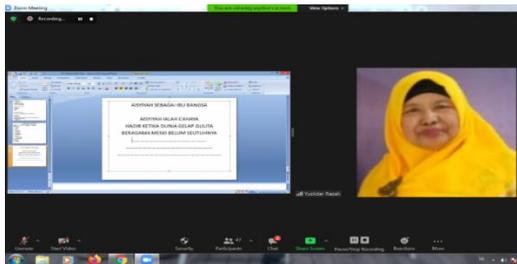
Gambar 5: salah satu salindia yang memuat materi narasumber ke-1

Peserta mengerjakan beberapa latihan menulis puisi dengan teknik rumpang. Teknik rumpang yang dimaksud adalah latihan menulis puisi dengan cara melengkapi puisi atau bait-bait puisi yang belum lengkap. Peserta antusias mengikuti pemaparan materi. Hal ini ditandai dengan terjadinya aktivitas interaksi antara narasumber dengan peserta. Latihan mencipta puisi dengan teknik rumpang seperti terlihat pada rekam layar zoom berikut ini.

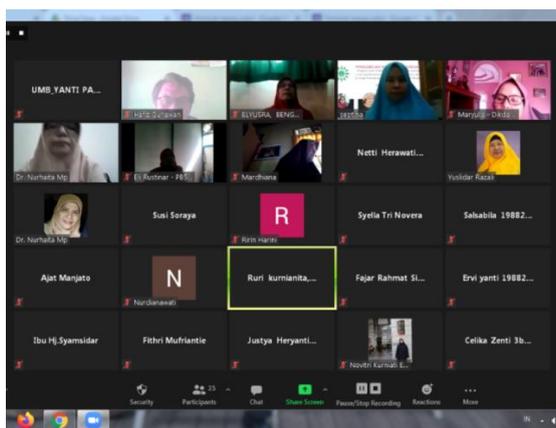
Materi yang dipaparkan oleh kedua narasumber mampu menarik perhatian para peserta serta memotivasi peserta untuk berperan serta aktif dalam pelatihan. Aktivitas dalam menulis karya puisi dengan media aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dewasa ini dapat berhasil dengan baik. Hal ini didorong oleh pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring) di berbagai tingkat pendidikan, instansi, oeganisasi, dan kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keberhasilan pelatihan menulis puisi dengan media *zoom* (istilah yang populer digunakan di Indonesia) banyak sekali yang sudah dilaporkan (Praheto, 2021:315; Juwita, 2022: 24-15). Selain itu, pelatihan menulis puisi pun dapat meningkatkan keterampilan guru untuk merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran mata pelajaran yang diampunya (Ariyana, dkk. : 2021: 37).

JURNAL AL-MAUN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Gambar 7: Peserta, H. Yuslidar, S.Pd. adalah peserta yang aktif



Gambar 8: Tangkap layar para peserta pelatihan

Timestamp	Nama	nomor ponasi	sure (email)	asal
44194.55637	yuse do pati	011373003030	yuseo1123@gmail.com	Dari lelong
44194.56074	Thameza Priska Hamidah	+620317320589	thamezafkhamidah@gmail.com	Curup Bengkulu
44194.56474	Dr. Maryana, M.Pd	0812709880	mar.dobud@gmail.com	PdA Bengkulu Utara
44194.56734	Suai Soraya	081272614487	sua1_soraya7@yahoo.co.id	PWA Bengkulu
44194.56734	Amtha putri setyantri	08220143437	amthaputriethyantri1047@gmail.com	Mukomuko
44194.56767	Ors. Hj. Nurhidayah, M.Pd	08136726957	nurhidayah87@gmail.com	Majelis Dikdasmen PWA Bengkulu
44194.56767	Thomas wicak	08220907132	thomasw1004@gmail.com	Lebong
44194.56801	Loloke Nana Almaga, M.Pd	08206726030	loloknanaalmaga@jumb.ac.id	Prodi PGSD/IKUMB
44194.56823	Dena orka nada sari	082-8964-7969	delaorka3@gmail.com	Kepahang
44194.56834	Jusya Heryanti	08127303681	jusyaheryanti@gmail.com	Bengkulu Universitas Muhammadiyah Bengkulu
44194.56870	Syella Tri Novera	081661007366	syellatri02@gmail.com	UM Bengkulu
44194.56979	Ervi yanti	08266678999	Erviyanti2@gmail.com	UMB BENGKULU
44194.57166	Neti Herawati	08269420406	netiherawati02@gmail.com	Aisyah Kepahang
44194.57166	Fajar Rahmat Dzik	8521291979	fajar1005@gmail.com	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
44194.57294	Ruri Kurnianta, S.Pd AUIJ	08237108851	kurnianta_ruri@yahoo.com	TK Aisyah 1 Lebong Bengkulu
44194.57766	Ajat Manjato, M. Pd	081364434226	ajat.manjato@jumb.ac.id	UM Bengkulu
44194.57800	Dr. El Rasmihar, M. Hum	081373014310	elrasmihar@jumb.ac.id	PdI UMB
44194.58000	Cici Ramadani	08176446056	cicir2018@gmail.com	Lebong
44194.58008	SUCI SAGITA DEVI	08536619991	sucisagitadevi1@gmail.com	Universitas Muhammadiyah Bengkulu (2088201051)
44194.58111	Qudsiyah Sri Rahapo, S.Pd	08136731151	qudsiyah3@gmail.com	Sekolah kreatif SMP Aisyah Curup
44194.58206	Nurfitri Kumari	08217791988	nurfitri.kumari@jumb.ac.id	LK PWA
44194.58206	Nurhata	082574390548	nurhata@gmail.com	Lemaga kabustayan PWA
44194.58275	ELINTIA HANIFAH	08137302452	elintianhan19051@gmail.com	UMB Bengkulu
44194.58807	winati	081377661205	winat05102@gmail.com	Panti Aisyah Kaah Ibu Bengkulu
44194.59471	Putanti Hikmah	081271444856	putanti.hikmah1@gmail.com	Lebong
44194.59492	AUDIA ZAKIYAH AMRAN	08232873633	audia2019@gmail.com	Lebong
44194.59497	AUDIA ZAKIYAH AMRAN	08232873633	audia2019@gmail.com	Lebong
44194.59516	Jenny Dian Lesari	081532184700 (wa)	jennydianlesari1234@gmail.com	Bengkulu Selatan
44194.59600	Dian Anisa M. Tri	08217660281	gdn7847@gmail.com	Tk Aisyiah 1 Muara Aman Lebong
44194.59602	Suai Soraya	081272614487	Sua1_soraya7@yahoo.co.id	PWA Bengkulu
44194.59889	Nining Duanti Apionta	082269169683	niningduantitavontao@gmail.com	Bengkulu Utara
44194.59988	Is Ajda Sari	08217660544	isajdasari1002@gmail.com	Bengkulu selatan/manajemen UMB
44194.60045	Fitri Mufiantie, CP.MP	08123100847	fitri.mufiantie1@gmail.com	LK PWA Bengkulu
44194.60188	Riza Melvia	08238819554	melviaraza@gmail.com	Lebong/Manajemen Universitas Muhammadiyah Bengkulu
44194.60484	Edi sunah	08131401646	Pantanyanti9@gmail.com	LKSA Aisyah "harapan Ibu"

Gambar 9: foto daftar hadir peserta dan narasumber

Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan sesuai dengan undangan yang telah dibuat adalah anggota Aisyiyah sewilayah Bengkulu, yakni anggota majelis dan anggota lembaga Asyiyah wilayah Bengkulu, anggota majelis dan anggota lembaga Pimpinan Daerah Asyiyah Bengkulu, guru-guru TK Aisyiyah, PAUD, SD, SMP, SMK sewilayah Bengkulu, serta warga LKSA Aisyiyah sewilayah Bengkulu. Dengan media aplikasi

Zoom Cloud Meetings yang digunakan memungkinkan anggota Aisyiyah di berbagai daerah dapat mengikuti pelatihan ini. Peserta pelatihan adalah anggota Aisyiyah yang berada di Kota Bengkulu, Rejang Lebong, Curup, Kepahyang, Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Muara Aman, dan Muko-muko. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak tiga puluh lima orang. Pada tangkap layar zoom terlihat bahwa para peserta pelatihan banyak yang tidak membuka kamera. Hal ini disebabkan beberapa kendala, diantaranya signal yang kurang baik dan pelatihan diadakan pada jam kerja.

Luaran dari kegiatan ini adalah berhasilnya pelatihan ini mendorong peserta mengikuti Lomba Cipta Puisi Hari Ibu yang dilaksanakan oleh PWA Bengkulu dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Diantara peserta ada yang mengirimkan lebih dari satu judul puisi.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa kegiatan Pelatihan Cipta Puisi Hari Ibu pada tahun 2020 yang dilaksanakan oleh PWA Bengkulu dengan bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah pelatihan yang dilaksanakan telah diikuti oleh peserta yang sesuai dengan yang ditargetkan, yakni anggota Aisyiyah Wilayah Bengkulu, yang berada pada majelis dan lembaga, baik yang berada pada tingkat wilayah, maupun yang berada pada tingkat daerah. Peserta yang bertugas sebagai guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah mencakup guru TK Aisyiyah, PAUD, SD, SMP, SMK sewilayah Bengkulu, serta warga LKSA Aisyiyah sewilayah Bengkulu. Semua peserta mengikuti pelatihan sampai selesai, walaupun sebagian peserta yang mengikuti zoom menutup kamera karena hambatan signal dan jadwal yang bersamaan dengan

jam kerja. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan media aplikasi *Zoom Cloud Meetings* ini telah mampu memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan mencipta puisi kepada peserta, serta mampu memotivasi peserta mengikuti Lomba Cipta Puisi Hari Ibu yang diadakan oleh PWA Bengkulu.

Saran

Dari hasil kegiatan diketahui bahwa pelatihan cipta puisi ini menimbulkan dampak yang positif kepada peserta serta merupakan suatu program yang relevan dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah, khususnya ortom Asiyah dalam hal menjalankan dakwah secara kultural. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin.

Ucapan Terima Kasih

Sampaikan terima kasih perlu kami sampaikan kepada PWA Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan ini berupa mengkoordinir pendaftaran peserta dan menyediakan narasumber sebagai moderator. Sampaikan terima kasih juga kami tujukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menyediakan fasilitas *Zoom Cloud Meetings* serta dukungan ketua program studi yang mendampingi kegiatan ini sampai selesai. Semoga fasilitas yang sudah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

Ariyana, dkk.. 2021. Peningkatan Budaya Literasi dengan Pelatihan Menulis Puisi di SMA Muhammadiyah 3 Tangerang dalam *Community Services Social Work Bulletin*. Volume 1 No.1 Juni 2021. <http://dx.doi.org/10.31000/cswb.v1i1.5729.g2959>

Juwita, dkk.. 2022. "Praktik Menulis Puisi pada Peserta Didik PKMD Ilmu Budaya Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Dehasen untuk Negeri*. Vol 1 No.1 Januari 2022, page 23-26. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/1871/1335>

Moleong, Lexy J.. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2012. *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Aisyiyah.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2018. *Kumpulan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Praheto, Biya Ebi, dkk.. 2021. "Pelatihan Menulis Pusi untuk Anak-anak di Dusun Sarekan dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi" dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M). Hal.312-316. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/pm-ust/issue/view/559>

Syakhriani, Abdul Wahab. 2022. "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-wujud Kebudayaan", 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal dalam *Cross-Border* Vol.5 No. 1 Januari-Juni 2022, page 782-791. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>

Waluyo, Herman J.. 1987. *Pengkajian Puisi. Teori dan Apresiasi Puisi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu